OHAN SUDJANA

FENOMENA AQIDAH ISLAMIYAH

Berdasarkan Qur'an dan Sunnah

بسم الله الرحمن الرحيم

OHAN SUDJANA

FENOMENA AQIDAH ISLAMIYAH

Berdasarkan Qur'an dan Sunnah

Penerbit
MEDIA DA'WAH
Jakarta 1421 H/2000 M.

Fenomena Aqidah Islamiyah
Berdasarkan Qur'an dan Sunnah
Karya Ohan Sudjana

Cetakan IV Rajab 1414 H/Januari 1994 M.
Cetakan V Jumadil Akhir 1421 H/September 2000 M.

Penerbit
MEDIA DA'WAH
Jl. Kramat Raya 45. Jakarta 10450
Telp. (021) 3190 1662, 315 3928, Faks. 315 3928
Anggota IKAPI
MD. 93.102

Khat Arab : Basuki Karim
Desain cover : Abu Fira

PENGANTAR CETAKAN KE IV

Hanya Allah sajalah yang berhak dipuji, manusia tidak berhak mendapat pujian. Demikian juga shalawat dan salam semoga tercurah bagi Nabi Akhir Zaman yang sudah menempa ummat dengan aqidah yang kuat membaja laksana batu karang di tengah lautan yang tahan bantingan gelombang menerjang.

Alhamdulillah, biiznillah, cetakan ke satu, kedua dan ketiga dalam waktu tiga tahun sudah habis, dan dalam cetakan keempat ini diusahakan tulisan Arabnya diperbaiki, dan isinya tidak berubah.

Dalam penerbitan kali ini saya menghaturkan banyak-banyak terima kasih kepada Penerbit Media Da'wah Jakarta yang telah berusaha menerbitkannya.

Harapan saya semoga buku ini bermanfaat bagi kita semuanya sehingga ummat Islam sebagai ummat yang paling baik yang di gambarkan oleh Allah dalam Al-Qur'an serta yang berkedudukan paling tinggi benar-benar menjadi kenyataan, karena mereka memiliki aqidah yang benar.

Dan demi kesempurnaan buku ini, kritik dan saran dari ikhwan sangat saya nantikan.

Billahi fie sabilil haq.

Jakarta, Rajab 1414
Januari 1994

Ohan Sudjana

SEKAPUR SIRIH

Andaikan Ummat Islam tidak mau menjabarkan Rubiyyah Allah dan lebih senang memakai produk hukum buatan ra'yu, maka musyrik rububiyah tidak terelakkan.

Andaikan Ummat Islam tidak mau mendirikan Mulkiyyah Allah di bumi, tentu yang berdiri dan menguasai ummat ini suatu mulkiyyah Syaitaniyyah yang menyesatkan.

Andaikan Ummat Islam tidak sadar akan uluhiyyah Allah, yang ada hanya penyembahan kepada Tuhan-Tuhan palsu. Yang seharusnya insan beriman dan ta'at kepada Allah, dalam kenyataannya bertuhankan harta-tahta-wanita dan segala kesenangan dunia.

Nyanyian: padamu negeri kami berbakti, bagimu negeri jiwa raga kami, telah mengusik aqidah uluhiyyah, padahal dalam setiap shalat si mukmin mengucapkan Iyyaka Na'budu waiyyaka nasta'inu..........

Pada-Mu Rabbi, kami mengabdi . . . . ., untuk-**Mu**

Jiwa Raga kami . . . ., kepada-Mu kami memohon pertolongan.

Apabila Ummat Islam beserta segenap pimpinannya tidak menyadari tegaknya rububiyyah dan mulkiyyah serta uluhiyyah Allah, dan lebih senang menatarkan dan menda'wahkan sistem (man ḥaj) non wahyu, maka secara sengaja sudah memberikan kredit point kepada Dewan Pimpinan Pusat Iblis untuk melancarkan ghazwul fikri bahkan ghazwul harbi kepada Ummat Islam.

Membiarkan gerakan Ghazwul Fikri yang diprogramkan oleh Zionis dan sekutunya, dan tidak ada upaya untuk melawan mereka baik dengan lisan , tulisan dan pergerakan jamaah Islam, berarti Ummat Islam dan para pemimpinnya telah merelakan kehancuran serta dengan penuh keikhlasan telah mendaftarkan diri menjadi calon penghuni api neraka.

Kealfaan dan kelalaian Ummat Islam dari ikhtiar menegakkan Khilafah di bumi, berarti memberikan kesempatan kepada musuh-musuhnya untuk menguasai segala kekayaan bahkan daulah Ummat Islam. Bukti menunjukkan kepada kita betapa hancurnya potensi yang dimiliki Ummat Islam di Kuwait dan Irak akibat perang Teluk. Andaikan Ummat Islam sudah punya Amirul Mukminin (Pemimpin), tentu mereka tidak akan meminta nasehat kepada musuh-musuh Islam.

Buku ini saya beri judul "Fenomena Aqidah Islamiyah" (berdasarkan Qur'an Dan Sunnah) ini mudah-mudahan jadi pelengkap terhadap literatur aqidah yang kini sudah tersebar luas, sama dengan

banyaknya buku-buku yang sengaja diarahkan untuk mencuci aqidah Islamiyah yang dikarang oleh non Islam, bahkan jurus-jurus mereka lebih gencar lagi.

Saya ingin mengajak semua ikhwan yang cinta syahid, sebenarnya jika kita istiqamah dalam aqidah, Angkatan Bersenjata Rabbul Alamin yaitu *Junudullah lam tarauha,* siap membantu kita dan pasti kemenangan akan diberikan kepada kita. Sayang kita malas untuk bertemu dengan mereka, bahkan lebih disayangkan lagi kita sering lupa kepada Allah, sehingga sepontan Allah-pun melupakan kita.

Mari kita mendaftarkan diri . . . sebagai calon Syuhada yang masih sedikit . . . sementara musuh-musuh Islam telah siap menerkam dan mengunyah-ngunyah kita.

Sadarlah dan insaflah, mari . . . mulai . . . . bismillah.

Jakarta, Syawal 1414 H
Januari 1993 M.

Ohan Sudjana

DAFTAR ISI

I. PENGERTIAN AQIDAH

A. ETIMOLOGIS : Ikatan, Sangkutan.
TERMINOLIGIS : Kepercayaan, Keyakinan atau Keimanan.

Aqidah adalah suatu fundamental dalam Dinul Islam; suatu titik dasar awal (azas) seseorang menjadi muslim. Perjuangan final ummat Muhammad Saw. adalah tegaknya azas ini, sebaliknya perjuangan final ummat kafir menghilangkan atau mengganti azas tersebut.

Dengan demikian dituntut pembenaran hati secara mutlak, sehingga benar-benar mencapai tingkat keyakinan (tidak ada keraguan dan kebimbangan, tidak menjadi insan roeb). Dan dengannya tercipta rasa aman dan tenteram yang disebut nafsul mutmainnah, walaupun dikelilingi bahaya menggunung, badai fitnah dan ujian sangat berat. Namun ia tetap aman dan tenang saja.

يَاأَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ. اِرْجِعِي إِلَى رَبِّكِ
رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً. فَادْخُلِي فِي عِبَادِي.
وَادْخُلِي جَنَّتِي = الفجر: ٢٨ - ٣٠ =

"Wahai jiwa yang tenang, kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi dirihai-Nya, maka masuklah ke dalam jamaah hamba-hamba-Ku, dan masuklah ke dalam syurga-Ku". (Al-Fajr, 89 : 27).

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللهِ
أَلَا بِذِكْرِ اللهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ = الرعد: ٢٨ =

"Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram". (Ar-Ra'd, 13 : 28).

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ
أُولَئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ = الأنعام: ٨٢ =

"Orang-orang yang beriman tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik),

mereka itulah orang-orang yang mendapat keamanan dan mereka itu adalah orang-orang yang mendapat petunjuk". (Al-An'am, 6 : 82).

Abul A'la Al-Maududi memberikan komentar: Hubungan Iman dan Islam ibarat akar dengan pohon. Jika pohon tidak tumbuh tanpa akar, demikian pula mustahil bagi seseorang yang tidak memiliki iman untuk memulai dirinya mencapai seorang Mu'min.

Iman sebagai landasan dasar dinul Islam adalah bersifat abadi dan universal. Tidak berubah sepanjang masa, sejak adanya missi risalah (nabiyullah Adam As) sehingga kerasulan Muhammad Saw.

وَإِلَىٰ عَادٍ أَخَاهُمْ هُودًا قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ أَفَلَا تَتَّقُونَ .

"Dan Kami telah mengutus kepada kaum Aad saudara mereka (Hud), Ia berkata: Hai kaumku, taatilah Allah, sekali-kali tidak ada Ilah bagimu selain dari-Nya (Allah), mengapa kamu tidak bertaqwa kepada-Nya". (Al-A'raf, 7:65).

فَأَنجَيْنَٰهُ وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥ بِرَحْمَةٍ مِّنَّا وَقَطَعْنَا دَابِرَ ٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا ۖ وَمَا كَانُوا۟ مُؤْمِنِينَ

"Maka Kami selamatkan Hud beserta orang-orang yang bersamanya dengan rahmat yang besar dari Kami, dan Kami tumpas orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami, dan tiadalah mereka orang-orang yang beriman". (Al-A'raf, 7 : 72).

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَٰلِحًا قَالَ يَٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟
ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ قَدْ جَآءَتْكُم
بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ .. = الأعراف ٧٣ =

"Dan Kami telah mengutus kepada kaum Tsamud saudara mereka Shaleh. Ia berkata: Hai Kaumku, ta'atilah Allah, sekali-kali tidak ada Ilah bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepada kamu dari Tuhanmu". (Al-A'raf, 7 : 73).

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَٰقَوْمِ
ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥ قَدْ
جَآءَتْكُم بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ = الأعراف ٨٥ =

"Dan Kami telah mengutus kepada penduduk Mad-yan saudara mereka Syu'aib. Ia berkata: Hai kaumku, ta'atilah Allah, sekali-kali tidak ada Ilah

bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata dari Tuhanmu". (Al-A'raf, 7 : 85).

أَنْ لَا تَعْبُدُوٓا۟ إِلَّا ٱللَّهَ إِنِّىٓ أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ أَلِيمٍ = هود ٤ ٢٦ =

"Agar kamu tidak menta'ati selain Allah. Sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab (pada hari yang sangat menyedihkan)". (Hud, 11 : 26).

يَـٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَـٰهٍ غَيْرُهُۥٓ إِنْ أَنتُمْ إِلَّا مُفْتَرُونَ = هود ٤ ٥٠ =

"Hai kamuku, ta'atilah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Ilah selain Dia. Kamu hanyalah mengada-adakan saja". (Hud, 11 : 50).

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَـٰلِحًا قَالَ يَـٰقَوْمِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَـٰهٍ غَيْرُهُۥ = هود ٤ ٦١ =

"Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: Hai kaumku, ta'atilah Allah,

sekali-kali tidak ada bagimu Ilah selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya". (Hud, 11 : 61).

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا قَالَ يَٰقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ = هود ٨٤ =

"Dan kepada (penduduk) Mad-yan Kami utus saudara mereka Syu'aib. Ia berkata: "Hai kaumku, ta'atilah Allah, sekali-kali tiada Ilah bagimu selian Dia". (Hud, 11 : 84).

وَمَا أَرْسَلْنَا مِن قَبْلِكَ مِن رَّسُولٍ إِلَّا نُوحِي إِلَيْهِ أَنَّهُ لَا إِلَٰهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدُونِ

"Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul-pun sebelum kamu, melainkan Kami wahyukan kepadanya; sungguh tidak ada Ilah melainkan Aku, karena itu ta'atilah olehmu sekalian akan Aku". (Al-Anbiya', 21 : 25).

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِي كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ اعْبُدُوا اللَّهَ وَاجْتَنِبُوا الطَّاغُوتَ فَمِنْهُم مَّنْ هَدَى

ٱللَّهُ وَمِنْهُم مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ ٱلضَّلَٰلَةُ فَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ = النحل ٣٦:١٦ =

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap ummat (untuk menyerukan); ta'atilah Allah (saja) dan jauhilah Thaghut itu, maka diantaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan (Rasul-Rasul)". (An-Nahl, 16 : 36).

Ayat-ayat tersebut di atas memberikan petunjuk, seluruh Rasul-Rasul membawa missi aqidah yang sama yakni monotheisme atau tauhid suatu tuntunan keyakinan bahwa hanya Allah lah Ilah (Tuhan) yang mutlak satu-satunya wajib diakui/dibenarkan dan hanya kepada-Nya-lah seluruh makhluk (terutama manusia) harus mengabdi (Allah centris, monoloyalitis hanya kepada Allah Swt.).

B. MAKNA AQIDAH DALAM AL-QUR'AN.

Keimanan kepada Allah Swt. dalam batasan mengakui eksistensi-Nya (wujud-Nya), ditinjau dari segi fungsinya berdasarkan wahyu surat Al-Fatihah (Fathulkitab/ummulqur'an) ayat 1, 3, 4, dan surat An-Nas surat ke 114 surat terakhir penutup ayat 1, 2, 3, Allah Swt. berperan sebagai RABB, MALIK dan ILAH. De-

ngan tolok ukur ayat tersebut di atas, secara sistimatis (sains) maka Aqidah Islamiyah dapat disimpulkan dengan rumusan Tauhid Rububiyah, Tauhid Mulkiyah dan Tauhid Uluhiyah.

II. TAUHID RUBUBIYAH

A. PENGERTIAN KALIMAT RABB.

Etimologis: Harfiyah, atau secara lughawiyah, Rabb berarti seseorang yang menunjang dan menyediakan kebutuhan orang lain (terutama hal-hal yang menyangkut pemeliharaan, pertumbuhannya, mengatur dan menyempurnakannya). Kata Rabb juga dipakai dalam arti tuan atau pemilik, misalnya: Rabbil-Mal artinya pemilik benda; Rabbiddar artinya pemilik rumah. Di dalam surat Yusuf (12; 23) terdapat kata RABBY dengan arti tuanku (dimaksudkan tuan yang memelihara Nabi Yusuf yakni suami Siti Zulaeha di kerajaan Mesir). Kata Rabb menurut bahasa bukan saja berarti tuhan, penguasa atau pengatur dan pencipta, tapi juga mendidik dan menumbuhkannya (tarbiyah).

B. PENGERTIAN RABB MENURUT TERMINOLIGI AL-QUR'AN.

1. RABB mengandung pengertian sebagai Maha Pencipta (Pencipta manusia, pencipta langit dan bumi

dan alam semesta), maha pengatur segala urusan dan maha pemelihara, maha pemberi rezeki (penjamin logistik kehidupan seluruh makhuk), maha penjamin stabilitas keamanan dan maha pendidik, dan pengajar manusia.

Firman Allah:

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya". (Al-'Alaq, 96; 1 - 5).

إِنَّ رَبَّكُمُ ٱللَّهُ ٱلَّذِى خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ
وَٱلْأَرْضَ فِى سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ ٱسْتَوَىٰ عَلَى
ٱلْعَرْشِ يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مَا مِن شَفِيعٍ إِلَّا مِنۢ بَعْدِ
إِذْنِهِۦ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمْ فَٱعْبُدُوهُ أَفَلَا
تَذَكَّرُونَ = يونس = ٣ =

"Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah Yang menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, kemudian Dia bersemayam di atas 'Arsy (singgasana) untuk mengatur segala urusan. Tiada seorangpun yang akan memberi syafaat kecuali sesudah ada keizinan-Nya. Dzat yang demikian itulah Allah, Tuhan kamu, maka sembahlah Dia. Maka apakah kamu tidak mengambil pelajaran?

قُلْ مَنْ يَرْزُقُكُمْ مِنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ أَمَّنْ
يَمْلِكُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَمَنْ يُخْرِجُ الْحَيَّ
مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ
يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا
تَتَّقُونَ. فَذَٰلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ فَمَاذَا
بَعْدَ الْحَقِّ إِلَّا الضَّلَالُ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ ۝

"Katakanlah; Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi atau siapakah yang kuasa menciptakan pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup; dan siapakah yang mengatur segala urusan; Maka mereka akan menjawab; Allah; Maka katakanlah; Mengapa kamu tidak bertaqwa kepada-Nya?

"Maka zat yang demikian itulah Allah Tuhan kamu yang sebenarnya; maka tidak ada sesudah kebenaran itu melainkan kesesatan. Maka bagaimanakah kamu dipalingkan (dari kebenaran)? (Yunus, 10: 3 - 31 - 32).

يَآأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱعْبُدُوا رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُمْ وَٱلَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ. ٱلَّذِى جَعَلَ لَكُمُ ٱلْأَرْضَ فِرٰشًا وَٱلسَّمَآءَ بِنَآءً وَأَنْزَلَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ مَآءً فَأَخْرَجَ بِهِ مِنَ ٱلثَّمَرٰتِ رِزْقًا لَكُمْ فَلَا تَجْعَلُوا لِلّٰهِ أَنْدَادًا وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ = البقرة: ٢٢-٢١ =

"Hai manusia, sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan dan orang-orang yang sebelummu, agar kamu bertaqwa. Dialah yang menjadikan bumi sebagai hamparan bagimu dan langit sebagai atap dan Dia menurunkan air hujan dari langit lalu Dia menghasilkan dengan hujan itu buah-buahan sebagai rezeki untukmu, karena itu janganlah kamu mengadakan sekutu-sekutu bagi Allah, padahal kamu mengetahui. (Al-Baqarah: 2-21-22).

فَاطِرُ ٱلسَّمٰوٰتِ وَٱلْأَرْضِ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ

أَنفُسِكُمْ أَزْوَٰجًا وَمِنَ ٱلْأَنْعَٰمِ أَزْوَٰجًا يَذْرَؤُكُمْ فِيهِ لَيْسَ كَمِثْلِهِۦ شَىْءٌ وَهُوَ ٱلسَّمِيعُ ٱلْبَصِيرُ. لَهُۥ مَقَالِيدُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ يَبْسُطُ ٱلرِّزْقَ لِمَن يَشَآءُ وَيَقْدِرُ إِنَّهُۥ بِكُلِّ شَىْءٍ عَلِيمٌ = الشورى ٤٢ : ١١ - ١٢ =

"Dia Pencipta langit dan bumi. Dia menjadikan bagi kamu dari jenis kamu sendiri pasangan-pasangan dan dari jenis binatang ternak pasangan-pasangan (pula), dijadikan-Nya kamu berkembang biak dengan jalan itu. Tidak ada sesuatupun yang serupa dengan Dia, dan Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Melihat. Kepunyaan-Nya-lah perbendaharaan langit dan bumi. Dia melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya dan menyempitkannya, sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala sesuatu". (Asy-Syura, 42:11-12).

لِإِيلَٰفِ قُرَيْشٍ. إِۦلَٰفِهِمْ رِحْلَةَ ٱلشِّتَآءِ وَٱلصَّيْفِ. فَلْيَعْبُدُوا۟ رَبَّ هَٰذَا ٱلْبَيْتِ. ٱلَّذِىٓ أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ

"Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan Pemilik rumah ini (Ka'bah) yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan". (Quraisy, 106: 3-4).

2. RABB mengandung pengertian Maha pemilik hukum, Maha pembuat undang-undang atau product hukum.

Firman Allah:

وَمَا ٱخْتَلَفْتُمْ فِيهِ مِن شَىْءٍ فَحُكْمُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ ذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبِّى عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَإِلَيْهِ أُنِيبُ = الشورى ١٠ =

"Tentang suatu apapun kamu berselisih; maka putusannya (terserah kepada Allah) yang mempunyai sifat-sifat demikian itulah Allah Tuhanku kepada-Nya-lah bertawakal dan kepada-Nya-lah aku kembali". (Asy-Syura, 42 : 10).

كِتَٰبٌ أُنزِلَ إِلَيْكَ فَلَا يَكُن فِى صَدْرِكَ حَرَجٌ مِّنْهُ لِتُنذِرَ بِهِۦ وَذِكْرَىٰ لِلْمُؤْمِنِينَ. ٱتَّبِعُوا۟ مَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا

تَتَّبِعُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَّا
تَذَكَّرُونَ = الأعراف: ٢-٣ =

"Ini adalah sebuah kitab yang diturunkan kepadamu, maka janganlah ada kesempitan di dalam dadamu karenanya, supaya kamu memberi peringatan dengan kitab itu (kepada orang kafir), dan menjadi pelajaran bagi orang-orang yang beriman. Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran (dari padanya)". (Al-A'raf, 7: 2-3).

وَلَوْ أَنَّنَا نَزَّلْنَا إِلَيْهِمُ الْمَلَٰٓئِكَةَ وَكَلَّمَهُمُ
الْمَوْتَىٰ وَحَشَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ قُبُلًا مَّا كَانُوا
لِيُؤْمِنُوا إِلَّا أَن يَشَاءَ اللَّهُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَهُمْ
يَجْهَلُونَ = الأنعام: ١١١ =

"Kalau sekiranya Kami turunkan Malaikat kepada mereka, dan orang-orang yang telah berbicara dengan mereka dan Kami kumpulkan pula segala sesuatu kehadapan mereka, niscaya mereka tidak juga beriman, kecuali jika Allah menghendaki, tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (Al-An'am, 6 : 111).

تَنْزِيلُ الْكِتَٰبِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ رَبِّ
الْعَٰلَمِينَ. أَمْ يَقُولُونَ افْتَرَاهُ بَلْ هُوَ الْحَقُّ
مِنْ رَبِّكَ لِتُنْذِرَ قَوْمًا مَا أَتَاهُمْ مِنْ نَذِيرٍ
مِنْ قَبْلِكَ لَعَلَّهُمْ يَهْتَدُونَ = السجدة ٣٢ : ٢-٣ =

"Turunnya Al-Qur'an yang tidak ada keraguan padanya, adalah dari Tuhan semesta alam. Tetapi mengapa mereka orang kafir mengatakan; Dia Muhammad mengada-adakannya; sebenarnya Al-Qur'an itu adalah kebenaran yang datang dari Tuhanmu, agar kamu memberi peringatan kepada kaum yang belum datang kepada mereka orang yang memberi peringatan sebelum kamu; mudah-mudahan mereka mendapat petunjuk". (As-Sajadah, 32 : 2 - 3).

وَمَا كَانَ هَٰذَا الْقُرْآنُ أَنْ يُفْتَرَىٰ مِنْ
دُونِ اللَّهِ وَلَٰكِنْ تَصْدِيقَ الَّذِي بَيْنَ
يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ الْكِتَٰبِ لَا رَيْبَ فِيهِ مِنْ
رَبِّ الْعَٰلَمِينَ = يونس ٣٧ =

"Tidaklah mungkin Al-Qur'an ini dibuat oleh selain Allah; akan tetapi Al-Qur'an ini membenarkan kitab-

kitab yang sebelumnya dan menjelaskan hukum yang telah ditetapkannya, tidak ada keraguan di dalamnya. Diturunkan dari Tuhan semesta alam)". (Yunus, 10: 37).

"Keputusan itu (Undang-undang itu) hanyalah kepunyaan Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia. itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui". (Yusuf, 12 : 40).

"Dapat digarisbawahi bahwa yang dimaksud dengan tauhid rububiyah ialah pengakuan dan keyakinan bahwa Allah satu-satunya Rabb (Maha Pencipta, pengatur, pemelihara, maha penjamin logistik atau rezeki, penjamin keamanan, maha pendidik dan pengajar) serta mengimani secara yakin bahwa Allah sebagai Rabb, hanya ditangan-Nya-lah kewenangan secara absolut (kompetensi absolut) membuat undang-undang hukum.

"Bila ada yang mencoba membuat atau memproduksi hukum diluar wahyu (sumber Al-Qur'an) berarti telah mengakui memproklamirkan dirinya sebagai Rabb/Tuhan tandingan di planet bumi ini (musyrik rububiyah).

"Allah dengan predikat Rabbul-Alamin berarti menata alam semesta dengan berdasarkan undang-undangnya yang juga disebut dengan istilah lain Sunnatullah. Allah dengan predikat Rabbinnas berarti menata dunia manusia, dengan undang-undangnya yaitu wahyu atau Al-Qur'an, (Rububiyah Allah). Penolakan terhadap hukum Wahyu menurut Al-Qur'an,

hukumnya kufur, zalim, fasiq dan musyrik, karena sebenarnya adalah pengingkaran terhadap aqidah rububiyah (tidak mengakui Allah sebagai Rabb).

Perhatikan ayat-ayat Allah dalam Al-Qur'an:

"Siapa-siapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang kafir. Barang siapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang zalim. Barangsiapa yang tidak memutuskan perkara menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang fasiq". (Al-Maidah, 5 : 44-45-47).

مَا يُجَٰدِلُ فِيٓ ءَايَٰتِ ٱللَّهِ إِلَّا ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟
فَلَا يَغْرُرْكَ تَقَلُّبُهُمْ فِي ٱلْبِلَٰدِ = المؤمن ٤٠ : ٤ =

"Tidak ada yang memperdebatkan tentang ayat-ayat Allah, kecuali orang-orang yang kafir. Karena itu janganlah pulang balik mereka dengan bebas dari suatu kota ke kota yang lain memperdayakan kamu". (Al-Mu'min, 40 : 4).

وَٱسْتَغْفِرُوهُ وَوَيْلٌ لِّلْمُشْرِكِينَ. ٱلَّذِينَ
لَا يُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلْءَاخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ

"Katakanlah: Bahwasanya aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, di wahyukan kepadaku bahwasanya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya.

"Yaitu orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya kehidupan akhirat". (Fusshilat, 41: 6 - 7).

Seluruh hukum product rasio manusia diluar wahyu (yaitu hukum hawahu atau hukum jahiliyah) adalah dinyatakan gugur, bathil, atau dhalal.

Firman Allah:

ذَٰلِكَ بِأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْحَقُّ وَأَنَّ مَا يَدْعُونَ
مِن دُونِهِ ٱلْبَٰطِلُ وَأَنَّ ٱللَّهَ هُوَ ٱلْعَلِىُّ ٱلْكَبِيرُ

"Demikianlah, karena sesungguhnya Allah, Dialah yang hak (benar) dan sesungguhnya apa saja yang mereka seru selain dari Allah (non wahyu) itulah yang bathil (salah), dan sesungguhnya Allah Dialah Yang Maha Tinggi lagi Maha Besar". (Luqman, 31 : 30).

فَذَٰلِكُمُ ٱللَّهُ رَبُّكُمُ ٱلْحَقُّ فَمَاذَا بَعْدَ ٱلْحَقِّ إِلَّا ٱلضَّلَٰلُ فَأَنَّىٰ تُصْرَفُونَ = يونس ٣٢ =

"Maka (Zat yang demikian) itulah Allah Tuhan kamu sebenarnya, maka tidak ada sesudah kebenaran itu melainkan kesesatan. Maka bagaimana kamu dipalingkan (dari kebenaran)? (Yunus, 10 : 32).

Hukum-hukum yang diciptakan manusia hanya sebatas zhan (kira-kira) atau hypotesa belaka dan tidak bisa mencapai nilai hak (kebenaran menurut Allah). Perhatikanlah Kalamullah dibawah ini:

وَمَا يَتَّبِعُ أَكْثَرُهُمْ إِلَّا ظَنًّا إِنَّ ٱلظَّنَّ لَا يُغْنِى مِنَ ٱلْحَقِّ شَيْـًٔا إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌۢ بِمَا يَفْعَلُونَ = يونس ٣٦ =

"Dan kebanyakan mereka tidak mengikuti kecuali persangkaan saja. Sesungguhnya persangkaan itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran (sedangkan sesuatu yang diperoleh dengan persangkaan sama sekali tidak bisa menggantikan sesuatu yang diperoleh dengan keyakinan). (Tafsir Qur'an Depag hal 312). Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan". (Yunus, 10 : 36).

C. REALISASI AQIDAH RUBUBIYAH.

Allah sebagai Rabbinnas dibuktikan oleh si hamba pengakuannya tersebut dengan memberlakukan undang-undang-Nya dimuka bumi ini baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa, negara dan dunia dalam segala asfek kehidupan baik idiologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, Hankam dan lain sebagainya (kaffah), jika tidak berarti pengakuan palsu atau kebohongan besar terhadap Allah Swt., dan dinyatakan dalam Al-Qur'an sedikitpun tidak dianggap beragama. Perhatikan ayat Qur'an ini:

قُلْ يَـٰٓأَهْلَ ٱلْكِتَـٰبِ لَسْتُمْ عَلَىٰ شَىْءٍ حَتَّىٰ
تُقِيمُوا۟ ٱلتَّوْرَىٰةَ وَٱلْإِنجِيلَ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْكُم
مِّن رَّبِّكُمْ وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُم مَّآ
أُنزِلَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ طُغْيَـٰنًا وَكُفْرًا فَلَا
تَأْسَ عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَـٰفِرِينَ = المائدة ٦٨ =

"Katakanlah: Hai Ahli Kitab, kamu tidak dipandang beragama sedikitpun hingga kamu menegakkan ajaran-ajaran Taurat, Injil, dan Al-Qur'an yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhan-Mu, sesungguhnya apa yang diturunkan kepadamu (Muhammad) dari Tuhanmu akan menambah kedurhakaan dan kekafiran kepada kebanyakan dari mereka, maka janganlah

kamu bersedih hati terhadap orang-orang yang kafir itu". (Al-Maidah, 5 : 18).

Menurut ayat tersbut di atas dipandang orang beragama jika sudah menegakkan wahyu. Dalam realisasi Al-Qur'an (sosialisasi wahyu) tentunya tidak mungkin tanpa pelaku hukum atau aparatur pemerintahan hukum yang berwenang dan sah. Berbicara masalah aparatur pelaksana hukum atau lembaga pemerintahan wahyu berarti berbicara tentang aqidah mulkiyah (aqidah rububiyah realisasinya dengan mewujudkan aqidah mulkiyah).

Zakat misalnya adalah salah satu bentuk rububiyah Allah, dimuat perintahnya dalam surat At-Taubat ayat 103:

"Ambillah olehmu (Muhammad Rasulullah) dari sebagian harta orang-orang yang beriman sebagai zakat, kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa lagi meeka". (At-Taubat, 9 : 103).

Perintah mengambil zakat (kata-kata Khuz) dalam ayat tersebut khitabnya ditujukan kepada Muhammad

sebagai Rasul (Aparatur petugas Allah yang sah). Jadi pelaksanaan hukum zakat harus melalui prosedur aparatur lembaga ketetapan Allah. Karena khalifah Abu Bakar Assidiq menghukumi murtad mereka yang tidak membayar zakat melalui administrasi ketetapan Allah atau administrasi negara khalifah, halal darahnya dan wajib diperangi.

III. TAUHID MULKIYAH

A. MAKNA DAN PENGERTIAN TAUHID MULKIYAH.

Secara terminologis Tauhid Mulkiyah berarti keyakinan mengakui hanya Allah sebagai Maalikinnas, atau Raja yang wajib dita'ati. Tidak ada kedaulatan dan kerajaan lain yang boleh diakui apalagi dita'ati. Mengakui adanya keabsahan suatu lembaga kerajaan diluar lembaga kerajaan Allah di bumi berarti musyrik (musyrik mulkiyah) berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an ini:

الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَلَمْ
يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ
وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَّرَهُ تَقْدِيرًا = الفرقان ٢ =

"Yang kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi, dan Dia tidak mempunyai anak, dan tidak ada sekutu bagi-Nya dalam kekuasaan-Nya. Dan Dia telah menciptakan segala sesuatu dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya". (Al-Furqan, 25 : 2).

وَقُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي لَمْ يَتَّخِذْ وَلَدًا وَلَمْ يَكُن لَّهُ شَرِيكٌ فِي الْمُلْكِ وَلَمْ يَكُن لَّهُ وَلِيٌّ مِّنَ الذُّلِّ وَكَبِّرْهُ تَكْبِيرًا = الإسراء : ١١١ =

"Dan katakanlah, segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam kerajaan-Nya dan tidak mempunyai penolong (untuk menjaganya) dari kehinaan dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya". (Bani Isra'il, 25).

Mulkiyah Allah di bumi diproyeksikan dalam bentuk lembaga wahyu (lembaga kepemimpinan Allah di bumi atau lembaga ulil amri/lembaga khilafah fil ardhi) suatu struktur lembaga pemerintahan hukum Allah yang sah.

Adapun bentuk pemerintahan seperti yang ada sekarang seperti monarchi (kekuasaan dipegang oleh seseorang) Oligarkhi (kekuasaan dipegang oleh beberapa orang) atau demokrasi (kekuasaan dipegang oleh semua orang) ciptaan Herodotus (484 - 425 SM) yang dilan-

jutkan oleh Aristoteles (384 - 322 SM) dan disempurnakan oleh Polybios (204 - 122 SM) yang diagung-agungan oleh dunia Barat dan dijiplak oleh banyak bangsa, semuanya adalah bentuk pemerintahan Non Wahyu.

B. HUKUM MENTA'ATI LEMBAGA PEMERINTAHAN ALLAH DAN LARANGAN MENGAKUI/TA'AT TERHADAP PEMERINTAHAN NON ALLAH/KUFFAR.

1. Standar iman dan tidaknya seseorang hamba, tidak cukup dengan pengakuan Syahadat, tapi dituntut pembuktian keta'atan secara sempurna kepada lembaga pemerintahan hukum Allah. Perhatikan firman Allah:

فَلَا وَرَبِّكَ لَا يُؤْمِنُونَ حَتَّىٰ يُحَكِّمُوكَ فِيمَا شَجَرَ بَيْنَهُمْ ثُمَّ لَا يَجِدُوا فِي أَنفُسِهِمْ حَرَجًا مِّمَّا قَضَيْتَ وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا = النساء ٤ : ٦٥ =

"Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim terhadap perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa menyesal dan keberatan dalam hati mereka terhadap keputusan yang kamu berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya". (An-Nisa', 14 : 65).

وَيَقُولُونَ ءَامَنَّا بِٱللَّهِ وَبِٱلرَّسُولِ وَأَطَعْنَا ثُمَّ يَتَوَلَّىٰ فَرِيقٌ مِّنْهُم مِّنۢ بَعْدِ ذَٰلِكَ وَمَآ أُو۟لَٰٓئِكَ بِٱلْمُؤْمِنِينَ = النور ٤٧ =

"Dan mereka berkata: Kami telah beriman kepada Allah dan Rasul, dan kami menta'ati (keduanya). Kemudian sebagian dari mereka berpaling sesudah itu, sekali-kali mereka itu bukanlah orang-orang yang beriman". (An-Nur, 24 : 47).

2. Realisasi keta'atan kepada Allah dengan menta'ati lembaga kepemimpinan Allah di bumi (Rasul) yakni lembaga wahyu. Tidak ta'at berarti ma'siat, bukan saja amalnya dianggap batal (tidak sah) tapi aqidah/imannya gugur. Prhatikan ayat-ayat ini:

وَمَآ أَرْسَلْنَا مِن رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ ٱللَّهِ ۚ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذ ظَّلَمُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ جَآءُوكَ فَٱسْتَغْفَرُوا۟ ٱللَّهَ وَٱسْتَغْفَرَ لَهُمُ ٱلرَّسُولُ لَوَجَدُوا۟ ٱللَّهَ تَوَّابًا رَّحِيمًا = النساء ٦٤ =

"Dan Kami tidak mengutus seseorang Rasul, melainkan untuk dita'ati dengan seizin Allah. Dan jikalau-

lah mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang". (An-Nisa', 4 : 64).

مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ
تَوَلَّىٰ فَمَا أَرْسَلْنَاكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا ۔ النساء ٨٠ ۔

"Siapa yang menta'ati Rasul, sesungguhnya ia telah menata'ati Allah. Dan siapa yang berpaling (dari keta'atan itu), maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka". (An-Nisa', 4 : 80).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا
الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ
فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ
كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَٰلِكَ خَيْرٌ
وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۔ النساء ٥٩ ۔

"Hai orang-orang yang beriman, ta'atilah Allah dan ta'atilah Rasul-Nya dan ulil amri diantara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu,

maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (Sunnahnya) jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (An-Nisa', 4 : 59).

Juga perhatikan surat 4 ayat 65. Tidak disebut orang beriman yang tidak ridha dihukumi oleh hukum Allah.

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَأَطِيعُوا۟
ٱلرَّسُولَ وَلَا تُبْطِلُوٓا۟ أَعْمَٰلَكُمْ = محمد ٣٣ =

"Wahai orang-orang yang beriman, ta'atlah kepada Allah, dan ta'atlah kepada Rasul dan janganlah kamu merusakkan (pahala) amal-amalmu". (Muhammad, 47 : 33).

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تُقَدِّمُوا۟ بَيْنَ يَدَىِ
ٱللَّهِ وَرَسُولِهِۦ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ إِنَّ ٱللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mendahului Allah dan Rasul-Nya dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (Al-Hujurat, 49 : 1).

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ لَا تَرْفَعُوٓا۟ أَصْوَٰتَكُمْ فَوْقَ صَوْتِ ٱلنَّبِىِّ وَلَا تَجْهَرُوا۟ لَهُۥ بِٱلْقَوْلِ كَجَهْرِ بَعْضِكُمْ لِبَعْضٍ أَن تَحْبَطَ أَعْمَٰلُكُمْ وَأَنتُمْ لَا تَشْعُرُونَ = الحجرات ٢ =

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu meninggikan suaramu melebihi suara Nabi, dan janganlah kamu berkata kepadanya dengan suara keras sebagaimana kerasnya (suara) sebahagian kamu terhadap sebahagian yang lain, supaya tidak hapus pahala amalanmu, sedangkan kamu tidak menyadari". (Al-Hujurat, 49 : 2).

قُلْ أَطِيعُوا۟ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ ۖ فَإِن تَوَلَّوْا۟ فَإِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْكَٰفِرِينَ = آل عمران ٣٢ =

"Katakanlah: Ta'atilah Allah dan Rasulnya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". (Ali Imran, 3 : 32).

3. Menta'ati lembaga pemerintahan Allah (berada dalam lembaga mulkiyah Allah atau lembaga wahyu) bagi setiap mukmin hukumnya wajib, dan dihukum murtad (keluar dari ke-Islamannya)

bila tidak ta'at, atau keluar dari lembaga pemerintahan Allah tersebut.

Di dalam Hadits Rasul dinyatakan :

مَنْ خَرَجَ عَنِ الطَّاعَةِ وَفَرَقَ الْجَمَاعَةَ فَمَاتَ مَيْتَةً جَاهِلِيَّةً = الحديث =

"Siapa yang keluar dari keta'atan dan memisahkan diri dari jama'ah Islam matinya mati jahiliyah".

Estafeta lembaga kepemimpinan Allah di bumi sebagai pemersatu ummat mutlak eksistensinya:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِين مَّاتَ أَوْ قُتِلَ انقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَٰبِكُمْ وَمَن يَنقَلِبْ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ فَلَن يَضُرَّ ٱللَّهَ شَيْـًٔا وَسَيَجْزِى ٱلشَّٰكِرِينَ

"Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat kepada Allah sedikitpun; dan Allah akan

memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur". (Ali Imran, 3 : 144).

Karena disintegrasi ummat, atau ummat yang terpecah belah menjadi banyak golongan status hukumnya musyrik. Perhatikan ayat ini:

مُنِيبِينَ إِلَيْهِ وَاتَّقُوهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَوٰةَ
وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُشْرِكِينَ = الروم ؛ ٣١ =

"Dengan kembali bertaubat kepada-Nya dan bertaqwalah kepada-Nva serta dirikanlah shalat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang mempersekutukan Allah"

مِنَ الَّذِينَ فَرَّقُوا دِينَهُمْ وَكَانُوا شِيَعًا كُلُّ
حِزْبٍ بِمَا لَدَيْهِمْ فَرِحُونَ = الروم ؛ ٣٢ =

"Yaitu orang-orang yang memecah belah agama mereka dan mereka menjadi beberapa golongan. Tiap-tiap golongan merasa bangga dengan apa yang ada pada golongan mereka". (Ar-Rum, 30 : 31 - 32).

4. Tidak ada sepotong ayatpun yang membenarkan seorang mu'min boleh mengakui dan ta'at terhadap lembaga pemerintahan jahiliyah atau negara non wahyu (sekuler).

Perhatikan firman Allah:

"Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong-menolong dengan orang-orang yang kafir (musyrik). Sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan". (Al-Ma'idah, 5 : 80).

وَلَوْ كَانُوا يُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالنَّبِيِّ وَمَا
أُنْزِلَ إِلَيْهِ مَا اتَّخَذُوهُمْ أَوْلِيَاءَ وَلَٰكِنَّ كَثِيرًا
مِنْهُمْ فَاسِقُونَ = المائدة : ٨١ =

"Sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi (Musa) dan kepada apa yang diturunkan kepadanya (Nabi), niscaya mereka tidak akan mengambil orang-orang musyrikin itu menjadi penolong-penolong, tapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasiq". (Al-Ma-idah, 5 : 81).

Firman Allah:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِن تُطِيعُوا۟ ٱلَّذِينَ
كَفَرُوا۟ يَرُدُّوكُمْ عَلَىٰٓ أَعْقَٰبِكُمْ فَتَنقَلِبُوا۟
خَٰسِرِينَ = آل عمران = ١٤٩ =

"Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menta'ati orang-orang yang kafir itu, niscaya mereka mengembalikan kamu ke belakang (kepada kekafiran), lalu jadilah kamu orang-orang yang rugi". (Ali Imran, 3 : 149).

بَلِ ٱللَّهُ مَوْلَىٰكُمْ وَهُوَ خَيْرُ ٱلنَّٰصِرِينَ

"Tetapi ikutilah Allah, hanya Allahlah Pelindungmu, dan Dialah sebaik-baik penolong". (Ali Imran, 3 : 150).

أَلَمْ تَرَ إِلَى ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ نَصِيبًا مِّنَ
ٱلْكِتَٰبِ يُؤْمِنُونَ بِٱلْجِبْتِ وَٱلطَّٰغُوتِ وَيَقُولُونَ
لِلَّذِينَ كَفَرُوا۟ هَٰٓؤُلَآءِ أَهْدَىٰ مِنَ ٱلَّذِينَ
ءَامَنُوا۟ سَبِيلًا = النساء ٥١ =

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang diberi bahagian dari Al-Kitab? Mereka percaya kepada yang disembah selain Allah dan thaghut, dan mengatakan kepada orang-orang kafir (musyrik Mekkah), mereka itu lebih benar jalannya dari orang-orang yang beriman". (An-Nisa', 4 : 51).

Perhatikan pula:

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا
بِمَا أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ
يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوا إِلَى الطَّاغُوتِ
وَقَدْ أُمِرُوا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ وَيُرِيدُ الشَّيْطَانُ
أَنْ يُضِلَّهُمْ ضَلَالًا بَعِيدًا = النساء ٤ : ٦٠ =

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak berhakim kepada thaghut? Padahal mereka telah diperintah mengingkarinya (thaghut itu). Dan syaithan bermaksud menyesatkan mereka dengan penyesatan yang sejauh-jauhnya". (An-Nisa', 4 : 60).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكَافِرِينَ

أَوْلِيَآءَ مِن دُونِ ٱلْمُؤْمِنِينَ أَتُرِيدُونَ أَن
تَجْعَلُوا۟ لِلَّهِ عَلَيْكُمْ سُلْطَٰنًا مُّبِينًا ۝

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mu'min. Inginkah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu". (An-Nisa', 4 : 144).

Juga firman-Nya:

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِى ٱلْكِتَٰبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ
ءَايَٰتِ ٱللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا
تَقْعُدُوا۟ مَعَهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا۟ فِى حَدِيثٍ
غَيْرِهِۦٓ إِنَّكُمْ إِذًا مِّثْلُهُمْ إِنَّ ٱللَّهَ جَامِعُ
ٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱلْكَٰفِرِينَ فِى جَهَنَّمَ جَمِيعًا ۝

"Dan sungguh Allah telah menurunkan kepadamu di dalam Al-Qur'an, apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan (oleh orang-orang kafir), maka janganlah kamu duduk-duduk beserta mereka, sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain. Karena sesungguhnya Allah akan me-

ngumpulkan semua orang-orang munafiq dan kafir di dalam Jahanam". (An-Nisa', 4 : 140).

وَدُّوا لَوْ تَكْفُرُونَ كَمَا كَفَرُوا فَتَكُونُونَ سَوَاءً فَلَا تَتَّخِذُوا مِنْهُمْ أَوْلِيَاءَ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ = النساء ٤ : ٨٩ =

"Mereka suka jika kamu ingkar seperti mereka, supaya kamu sama dengan mereka, karena itu jangan kamu ambil dari mereka sebagai pemimpin, hingga mereka mau kembali kepada jalan Allah". (An-Nisa', 4 : 89).

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّاهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنْفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا فَأُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ وَسَاءَتْ مَصِيرًا = النساء ٤ : ٩٧ =

"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri; (kepada mereka) malaikat bertanya; Dalam keadaan bagaimana

kamu ini? Mereka menjawab; Adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri (Mekkah). Para malaikat berkata; Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu? Orang-orang itu tempatnya neraka jahanam. Dan jahanam itu seburuk-buruk tempat kembali". (An-Nisa', 97).

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوًا وَلَعِبًا مِنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكُفَّارَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ = المائدة، ٥٧ =

"Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengambil jadi walimu, orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu, dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertaqwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman". (Al-Maidah, 5 : 57).

لَا يَتَّخِذِ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَٰلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاةً

وَيُحَذِّرُكُمُ ٱللَّهُ نَفْسَهُۥ وَإِلَى ٱللَّهِ ٱلْمَصِيرُ ۝

"Janganlah orang-orang mu'min mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Siapa yang berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah, kecuali karena (siasat), memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa)-Nya. Dan hanya kepada Allah tempat kembali". (Ali Imran, 3 : 28).

لَا تَجِدُ قَوْمًا يُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ وَٱلْيَوْمِ ٱلْآخِرِ
يُوَآدُّونَ مَنْ حَآدَّ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ وَلَوْ كَانُوٓا۟
ءَابَآءَهُمْ أَوْ أَبْنَآءَهُمْ أَوْ إِخْوَٰنَهُمْ أَوْ عَشِيرَتَهُمْ
أُو۟لَٰٓئِكَ كَتَبَ فِى قُلُوبِهِمُ ٱلْإِيمَٰنَ وَأَيَّدَهُم
بِرُوحٍ مِّنْهُ وَيُدْخِلُهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى
مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ خَٰلِدِينَ فِيهَا رَضِىَ ٱللَّهُ
عَنْهُمْ وَرَضُوا۟ عَنْهُ أُو۟لَٰٓئِكَ حِزْبُ ٱللَّهِ أَلَآ إِنَّ
حِزْبَ ٱللَّهِ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ = المجادلة ٢٢ =

"Kamu tidak akan mendapati sesuatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang hari akhirat, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya, sekalipun orang-orang itu bapak-bapak, atau anak-anak atau saudara-saudara ataupun keluarga mereka. Meraka itulah orang-orang yang Allah telah menanamkan keimanan dalam hati mereka dan menguatkan mereka dengan pertolongan yang datang daripada-Nya. Dan dimasukkannya mereka ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Allah ridha terhadap mereka dan merekapun merasa puas terhadap (limpahan rahmat-Nya). Mereka itulah golongan Allah. Ketahuilah sesungguhnya golongan Allah itulah golongan yang beruntung". (Al-Mujadalah, 58 : 22).

Ayat-ayat tersebut mengisyaratkan adanya larangan keras mengakui dan ta'at kepada lembaga pemerintahan kuffar.

5. Komitmen dan konsekuen terhadap wahyu dibuktikan dengan memiliki sikap bebas dari setiap bentuk dominasi dan keterikatan kontrak keta'atan/pengabdian oleh dan kepada lembaga pemerintahan non wahyu (kuffar).
   Perhatikan ayat-ayat ini:

وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ ﴿ الأنعام : ١٠٦ ﴾

"Iktuilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu; tidak ada Tuhan selain Dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyrik". (Al-An'am, 6 : 106).

اتَّبِعُوا مَا أُنزِلَ إِلَيْكُم مِّن رَّبِّكُمْ وَلَا
تَتَّبِعُوا مِن دُونِهِ أَوْلِيَاءَ قَلِيلًا مَّا تَذَكَّرُونَ

"Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran dari padanya". (Al-A'raf, 7 : 3).

فَأَعْرِضْ عَن مَّن تَوَلَّىٰ عَن ذِكْرِنَا وَلَمْ
يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿ النجم : ٢٩ ﴾

"Maka berpalinglah (hai Muhammad) dari orang yang berpaling dari peringatan Kami, dan tidak menginginі kecuali kehidupan duniawi". (An-Najm, 53 : 29).

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُم بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ

يُرِيدُونَ وَجْهَهُ وَلَا تَعْدُ عَيْنَاكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ
زِينَةَ الْحَيَوٰةِ الدُّنْيَا وَلَا تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ
عَنْ ذِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوٰىهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا.

"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena mengharapkan perhiasan kehidupan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingati Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas". (Al-Kahfi, 18 : 28).

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرٰهِيمَ
وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءٰٓؤُا
مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللّٰهِ كَفَرْنَا
بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ
وَالْبَغْضَآءُ أَبَدًا حَتّٰى تُؤْمِنُوا بِاللّٰهِ وَحْدَهُ
إِلَّا قَوْلَ إِبْرٰهِيمَ لِأَبِيهِ لَأَسْتَغْفِرَنَّ لَكَ

وَمَآ أَمْلِكُ لَكَ مِنَ ٱللَّهِ مِن شَيْءٍ رَّبَّنَا عَلَيْكَ
تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنَبْنَا وَإِلَيْكَ ٱلْمَصِيرُ ۝

"Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia ketika mereka berkata kepada kaum mereka; Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dan daripada apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari kekafiranmu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja". (Al-Mumtahanah, 60 : 4).

C. SYSTEM DAN POLA MEWUJUDKAN MULKIYAH (KERAJAAN) ALLAH DI BUMI.

Mulkiyah Allah atau lembaga pemerintahan wahyu di bumi ditegakkan dan dibangun bukan dengan system parlementer atau pola demokrasi Barat (sistim kerja sama/kooperatif atau oposisi) yang berarti ada semacam tawar menawar antara wahyu dan Non Wahyu. Perlu dicatat, Al-Qur'an telah menginformasikan tentang Iblis dari sejak awal menyatakan penolakannya terhadap lembaga pemerintahan Allah di bumi (kekhalifahan Adam Alaihissalam) ketika diproklamasikan oleh Allah Swt.

Perhatikan ayat ini:

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَٰٓئِكَةِ ٱسْجُدُوا۟ لِءَادَمَ فَسَجَدُوٓا۟

إِلَّآ إِبْلِيسَ أَبَىٰ وَٱسْتَكْبَرَ وَكَانَ مِنَ ٱلْكَٰفِرِينَ = البقرة ٢ : ٣٤ =

"Dan ingatlah ketika Kami berfirman kepada para Malaikat; Sujudlah kamu kepada Adam, maka sujudlah mereka kecuali Iblis, ia enggan dan takabur dan adalah ia termasuk golongan orang-orang yang kafir". (Al-Baqarah, 2 : 34).

Makna dan maksud musyawarah di dalam Al-Qur'an:

وَٱلَّذِينَ ٱسْتَجَابُوا۟ لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَٰهُمْ يُنفِقُونَ = الشورى ٣٨ : ٤٢ =

"Dan bagi orang-orang yang menerima mematuhi seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka". (Asy-Syura', 42 : 30).

Atau dalam firman Allah:

وَشَاوِرْهُمْ فِى ٱلْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى ٱللَّهِ إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلْمُتَوَكِّلِينَ = آل عمران ١٠٩ =

"Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya". (Ali Imran, 3 : 159).

Musyawarah dimaksud dilakukan di antara orang-orang mukmin, bukan antara mukminin walkafirin (bukan musyawarah antara Muslim dan non Muslim). Al-Qur'an menyatakan: Wa amruhum syura bainahum atau musyawarah, wasyawirhum fil amri tidak sama dengan sistem parlementer atau lembaga musyawarah pola demokrasi Barat, dengan cara yang disebut benar adalah 50% plus 1.

Atau suara terbanyak yang benar, walaupun yang banyak itu sesat. Banyak sistim dalam memperjuangkan terwujudnya Mulkiyah Allah atau lembaga pemerintahan wahyu di bumi tidak Qur'ani dan tidak pernah ada dalam sunnah, dan tidak rasional. Satu-satunya sistim dalam membentuk Lembaga Negara/Pemerintahan Allah di bumi adalah pola furqan atau berpola hijrah (suatu struktur kelembagaan yang berdiri sendiri, terpisah dari struktur lembaga jahiliyah yang ada). Lembaga Allah adalah lembaga furqan bukan lembaga Subsystem Struktur Lembaga Politik lain.

Perhatikan ayat di bawah ini:

قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِىٓ إِبْرَٰهِيمَ
وَٱلَّذِينَ مَعَهُۥٓ إِذْ قَالُوا۟ لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءَٰٓؤُا۟ مِنكُمْ

وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ = الممتحنة ٤،٤ =

"Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia ketika mereka berkata kepada kaum mereka; Sesungguhnya kami berlepas diri daripada kamu dan daripada apa yang kamu sembah selain Allah". (Al-Mumtahanah, 60 : 4).

وَقَدْ نَزَّلَ عَلَيْكُمْ فِي ٱلْكِتَٰبِ أَنْ إِذَا سَمِعْتُمْ
ءَايَٰتِ ٱللَّهِ يُكْفَرُ بِهَا وَيُسْتَهْزَأُ بِهَا فَلَا
تَقْعُدُوا مَعَهُمْ حَتَّىٰ يَخُوضُوا فِي حَدِيثٍ غَيْرِهِ

"Dan sesungguhnya Allah telah menurunkan kepada kamu di dalam Al-Qur'an, apabila kamu mendengar ayat-ayat Allah diingkari dan diperolok-olokkan, maka janganlah kamu duduk-duduk beserta mereka sehingga mereka memasuki pembicaraan yang lain". (An-Nisa', 4 : 140).

إِنَّ ٱلَّذِينَ تَوَفَّىٰهُمُ ٱلْمَلَٰٓئِكَةُ ظَالِمِيٓ أَنفُسِهِمْ
قَالُوا فِيمَ كُنتُمْ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي
ٱلْأَرْضِ = النساء ٤، ٩٧ =

"Sesungguhnya orang-orang yang diwafatkan malaikat dalam keadaan menganiaya diri sendiri, kepada mereka malaikat bertanya: Dalam keadaan bagaimana kamu ini? Mereka menjawab adalah kami orang-orang yang tertindas di negeri/Mekkah. Para malaikat berkata: Bukankah bumi Allah itu luas, sehingga kamu dapat berhijrah di bumi itu?". (An-Nisa', 4 : 97).

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ يَزْعُمُونَ أَنَّهُمْ ءَامَنُوا
بِمَآ أُنْزِلَ إِلَيْكَ وَمَآ أُنْزِلَ مِنْ قَبْلِكَ
يُرِيدُونَ أَنْ يَتَحَاكَمُوٓا إِلَى الطَّٰغُوتِ
وَقَدْ أُمِرُوٓا أَنْ يَكْفُرُوا بِهِ = النساء ٤ : ٦٠ =

"Apakah kamu tidak memperhatikan orang-orang yang mengaku dirinya telah beriman kepada apa yang diturunkan kepadamu dan kepada apa yang diturunkan sebelum kamu? Mereka hendak bertahkim kepada thaghut, padahal mereka telah diperintah mengingkari thaghut itu". (An-Nisa', 4 : 60).

لَآ إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ
مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّٰغُوتِ وَيُؤْمِنْ

بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَى لَا
انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ = البقرة ٢٥٦ =

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam). Sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang salah. Karena itu siapa yang ingkar kepada Thaghut; dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui". (Al-Baqarah, 2 : 256).

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُمْ مِنَ الظُّلُمَاتِ
إِلَى النُّورِ وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ
الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ
أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ .

"Allah Pelindung orang-orang yang beriman; Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman). Dan orang-orang yang kafir pelindung-pelindungnya ialah Syaithan (Thaghut) yang mengeluarkan mereka daripada cahaya kepada kegelapan (kekafiran). Mereka itu adalah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya". (Al-Baqarah, 2 : 257).

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ = التوبة ٤ ٧١ =

"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana". (Al-Baqarah, 9 : 71).

Perhatikan ayat ini:

وَلَقَدْ بَعَثْنَا فِى كُلِّ أُمَّةٍ رَّسُولًا أَنِ ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ وَٱجْتَنِبُوا۟ ٱلطَّٰغُوتَ فَمِنْهُم مَّنْ هَدَى ٱللَّهُ وَمِنْهُم مَّنْ حَقَّتْ عَلَيْهِ ٱلضَّلَٰلَةُ فَسِيرُوا۟ فِى ٱلْأَرْضِ فَٱنظُرُوا۟

كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلْمُكَذِّبِينَ = ا نحل ٣٦ =

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul pada tiap-tiap ummat (untuk menyerukan); Sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thaghut itu; maka di antara ummat itu ada orang-orang yang diberi petunjuk oleh Allah dan ada pula di antaranya orang-orang yang telah pasti kesesatan baginya. Maka berjalanlah kamu di muka bumi dan perhatikanlah kesudahan orang-orang yang mendustakan (rasul-rasul)". (An-Nahl, 16 : 36).

أَفَحُكْمَ ٱلْجَٰهِلِيَّةِ يَبْغُونَ وَمَنْ أَحْسَنُ مِنَ
ٱللَّهِ حُكْمًا لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ = المائدة ٥٠ =

"Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki, dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin?". (Al-Maidah, 5 : 50).

IV. TAUHID ULUHIYAH

A. PENGERTIAN TAUHID ULUHIYAH.

Secara etimologis Uluhiyah berarti Al-ma'bud (sesuatu yang disembah). Secara terminologi Tauhid Uluhiyah adalah pengabdian hanya kepada Allah Swt. dan hanya kepada-Nya-lah si hamba minta pertolongan.

Kata-kata *"Allah"* menurut bahasa Arab (etimologis) berasal dari kata *"Ilah"*, yakni Al-ma'bud (yang disembah/yang diabdi) sesuatu yang dianggap berkuasa dan besar, mempunyai nilai yang pantas disembah dan *dita'ati* sepenuh hati seisi jiwa. Zat yang memiliki kekuasaan yang tidak terbatas, dan manusia seluruhnya sangat butuh kepadanya dan amat sangat memerlukan pertolongan-Nya.

Kata *"Ilah"* dalam bahasa Arab agak mirip arti dengan khuda dalam bahasa Parsi, dewa dalam bahasa Hindu dan God dalam bahasa Inggris, dari kata *"Ilah"* tersebut kemudian diberi awalan Alif lam sehingga berbunyi: Allah (menjadi bentuk ma'rifat), selanjutnya

huruf *"hamzah"* dalam kata *"Al-Ilah"* dibuang dan huruf *"lam"* digabungkan, sehingga waktu mengucapkannya ditebalkan menjadi "ALLAH", maka konsekwensi kata ALLAH tersebut berarti satu-satunya Tuhan yang patut disembah dan tempat bergantung seluruh makhluk.

Perhatikan ayat ini:

"Hanya Engkaulah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan". (Al-Fatihah, 1 : 4).

B. STATUS HUKUM DAN REALISASI PENGABDIAN HANYA KEPADA ALLAH SWT.

1. Islam tidak mengenal adanya pengabdian ganda sebab itu suatu sikap munafiq dan syirik (musyrik).

Si Muslim dituntut pengabdiannya semata-mata hanya kepada Allah Swt., tidak kepada yang lainnya.

Perhatikan ayat-ayat ini:

"Hanya Engkaulah yang kami sembah (ta'ati) dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan". (1 : 4).

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِن تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْهِ مَا حُمِّلَ وَعَلَيْكُم مَّا حُمِّلْتُمْ وَإِن تُطِيعُوهُ تَهْتَدُوا وَمَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا الْبَلَاغُ الْمُبِينُ = النور : ٥٤ =

"Katakanlah: Ta'atlah kepada Allah dan ta'atlah kepada Rasul, dan jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul itu adalah apa yang dibebankan kepadanya, dan kewajiban kamu sekalian adalah semata-mata apa yang dibebankan kepadamu. Dan jika kamu ta'ati Dia, kamu mendapat petunjuk. Dan tidak lain kewajiban Rasul itu kecuali menyampaikan (amanat Allah) dengan terang". (An-Nur, 24 : 54).

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَٰهُكُمْ إِلَٰهٌ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُو لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا = الكهف : ١١٠ =

"Katakanlah: Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku; sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan Yang

Esa. Siapa mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya maka hendaklah ia mengerjakan perbuatan yang baik, dan janganlah ia mempersekutukan terhadap apapun dalam beribadat kepada Tuhannya". (Al-Kahfi, 18 : 110).

وَمَآ أُمِرُوٓا۟ إِلَّا لِيَعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ
ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُوا۟ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ
وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلْقَيِّمَةِ = البينة : ٥ =

"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan keta'atan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus". (Al-Baiyinah, 98 : 5).

2. Seluruh Rasul membawa missi proklamasi tauhid ibadah hanya kepada Allah Swt.

   Perhatikan ayat-ayat ini:

لَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِۦ فَقَالَ يَٰقَوْمِ
ٱعْبُدُوا۟ ٱللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُۥٓ إِنِّىٓ أَخَافُ
عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ = الأعراف : ٥٩ =

"Sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya lalu ia berkata: Wahai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah) aku takut kamu akan ditimpa azab yang besar (qiamat)". (Al-A'raf, 7 : 59).

Kalau masih ragu-ragu, bacalah kembali; surah 7 : 65 - 73 - 85 kemudian surat 11 : 26 - 50 - 61 - 84 dan surat 16 : 36.

3. Ajaran ketauhidan atau monotheisme dalam Islam yang disebut *"laailaha illallah"*, adalah suatu konsepsi tertinggi tentang ketuhanan (the highest conseption of godhead) menolak setiap bentuk ideologi dan falsafah ketuhanan ganda.
4. Konsekuensi Tauhid Uluhiyah harus konsisten terhadap hukum wahyu dan pelaksanaannya, tanpa itu syirik atau musyrik.

   Perhatikan ayat-ayat ini:

اتَّبِعْ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ لَا إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ
وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ = الأنعام : ١٠٦ =

"Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepadamu dari Tuhanmu, tidak ada Tuhan selain Dia; dan berpalinglah dari orang musyirk". (Al-An'am, 6 : 106).

وَاحِدٌ فَاسْتَقِيمُوا إِلَيْهِ وَاسْتَغْفِرُوهُ وَوَيْلٌ لِلْمُشْرِكِينَ
الَّذِينَ لَا يُؤْتُونَ الزَّكَوٰةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ.

"Katakanlah: aku hanyalah seorang manusia seperti kamu, diwahyukan kepadaku sungguh Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa, maka tetaplah pada jalan yang lurus menuju kepada-Nya dan mohonlah ampun kepada-Nya. Dan kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya. Yaitu orang-orang yang tidak menunaikan zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat". (Fushilat, 41, 6 - 7).

5. Realisasi pengabdian (ibadah) hanya kepada Allah, bisa terwujud di dalam lembaga pemerintahan Allah di bumi (mulkiyah Allah). Di luar lembaga tersebut tak ada ibadah/amal saleh dan keta'atan.

   Periksa ayat-ayat di bawah ini.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ
اللَّهِ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ جَاءُوكَ
فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ
لَوَجَدُوا اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا = النساء ٦٤ =

"Dan Kami tidak mengutus seorang Rasul, melainkan untuk dita'ati dengan seizin Allah. Dan kalaulah mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasul-pun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang". (An-Nisa', 4 : 65).

مَنْ يُطِعِ ٱلرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ ٱللَّهَ وَمَنْ تَوَلَّىٰ
فَمَآ أَرْسَلْنَٰكَ عَلَيْهِمْ حَفِيظًا = النساء ٨٠ =

"Siapa yang menta'ati Rasul itu sesungguhnya ia telah menta'ati Allah. Dan siapa yang berpaling dari keta'atan itu maka Kami tidak mengutusmu untuk menjadi pemelihara bagi mereka". (An-Nisa', 4 : 80).

Selanjutnya perhatikan firman Allah dalam Al-Qur'an:

مَا كَانَ لِأَهْلِ ٱلْمَدِينَةِ وَمَنْ حَوْلَهُمْ مِنَ
ٱلْأَعْرَابِ أَنْ يَتَخَلَّفُوا۟ عَنْ رَسُولِ ٱللَّهِ وَلَا
يَرْغَبُوا۟ بِأَنْفُسِهِمْ عَنْ نَفْسِهِۦ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
لَا يُصِيبُهُمْ ظَمَأٌ وَلَا نَصَبٌ وَلَا مَخْمَصَةٌ
فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَلَا يَطَـُٔونَ مَوْطِئًا يَغِيظُ

ٱلْكُفَّارَ وَلَا يَنَالُونَ مِنْ عَدُوٍّ نَّيْلًا إِلَّا كُتِبَ لَهُم بِهِۦ عَمَلٌ صَٰلِحٌ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُضِيعُ أَجْرَ ٱلْمُحْسِنِينَ = التوبة : ١٢٠ =

"Tidaklah sepatutnya bagi penduduk Madinah dan orang-orang Arab Badui yang berdiam disekitar mereka, tidak turut menyertai Rasulullah (pergi berperang) dan tidak patut pula bagi mereka lebih mencintai diri mereka dari pada mencintai diri Rasul. Yang demikian itu ialah karena mereka tidak di timpa kehausan, kepayahan dan kelaparan pada jalan Allah dan tidak pula menginjak suatu tempat yang membangkitkan amarah orang-orang kafir dan tidak menimpakan sesuatu bencana kepada musuh melainkan dituliskan bagi mereka dengan yang demikian itu suatu amal shaleh. Sesungguhnya Allah tidak menyia-nyiakan pahala orang yang berbuat baik". (Al-Bara-ah, 9 : 120).

Silahkan baca kembali: 47 ; 33 dan 49 : 1 - 2.

V. SITUASI DAN KONDISI MASYARAKAT JAHILIYAH

Situasi dan kondisi masyarakat jahiliyah serta sikap Muhammad Saw. dalam mewujudkan Masyarakat Islamiyah.

1. Masyarakat Musyrikin Makkah ditinjau dari aspek idiologi, agama, kepercayaan, budaya dan faktor politik.

A. Aspek Ideologi, kepercayaan, agama dan kebudayaan Musyrikin Makkah:

   1. Dasar falsafah hidup yang mereka anut adalah ideologi Ketuhanan Ganda. Mereka mengakui dan membenarkan adanya Tuhan Allah, juga sekaligus mengakui/membenarkan Tuhan-tuhan lain yang mereka buat sendiri.

   Firman Allah Swt.:

مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَمَنْ يُدَبِّرُ الْأَمْرَ فَسَيَقُولُونَ اللَّهُ فَقُلْ أَفَلَا تَتَّقُونَ

"Katakanlah: Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan siapakah yang mengatur segala urusan?
Maka meeka akan menjawab: Allah.
Maka katakanlah; Mengapa kamu tidak bertaqwa kepadanya". (Yunus, 10 : 31).

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلْ أَفَرَءَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ أَرَادَنِيَ اللَّهُ بِضُرٍّ هَلْ هُنَّ كَاشِفَاتُ ضُرِّهِ أَوْ أَرَادَنِي بِرَحْمَةٍ هَلْ هُنَّ مُمْسِكَاتُ رَحْمَتِهِ قُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ عَلَيْهِ يَتَوَكَّلُ الْمُتَوَكِّلُونَ

"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka; Siapakah yang menciptakan langit dan bumi? Niscaya mereka menjawab: "Allah". Katakanlah: maka terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu seru selain

Allah, jika Allah hendak mendatangkan kemudharatan kepadaku, apakah berhala-berhalamu itu dapat menghilangkan kemudharatan itu atau jika Allah hendak memberi rahmat kepadaku, apakah mereka dapat menahan rahmat-Nya? Katakanlah: cukuplah Allah bagiku. Kepadanyalah bertawakal orang-orang yang berserah diri". (Az-Zumar, 39 : 38).

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ
وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّىٰ
يُؤْفَكُونَ = العنكبوت ٤ ٦١ =

"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka; Siapakah yang menjadikan langit dan bumi menundukkan matahari dan bulan; Tentu mereka akan menjawab: "Allah". Maka betapakah mereka dapat dipalingkan dari jalan yang benar". (Al-Ankabut, 29 : 61).

وَلَئِن سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ
لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ بَلْ أَكْثَرُهُمْ
لَا يَعْلَمُونَ = لقمان ٤ ٢٥ =

"Dan sesungguhnya jika kamu tanyakan kepada mereka; Siapakah yang menciptakan langit dan bumi? Tentu mereka akan menjawab: "Allah". Katakanlah segala puji bagi Allah; tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui. (Luqman, 31 : 25).

Juga firman-Nya:

وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ ٱللَّهُ فَأَنَّىٰ يُؤْفَكُونَ = الزخرف ٤ ٨٧ =

"Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka; Siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab; "Allah". Maka bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)". (Az-Zukhruf: 43 : 87).

أَلَا لِلَّهِ ٱلدِّينُ ٱلْخَالِصُ وَٱلَّذِينَ ٱتَّخَذُوا۟ مِن دُونِهِۦٓ أَوْلِيَآءَ مَا نَعْبُدُهُمْ إِلَّا لِيُقَرِّبُونَآ إِلَى ٱللَّهِ زُلْفَىٰٓ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ بَيْنَهُمْ فِى مَا هُمْ فِيهِ يَخْتَلِفُونَ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهْدِى مَنْ هُوَ كَٰذِبٌ كَفَّارٌ = الزمر ٣ =

"Ingatlah, hanya kepunyaan Allahlah Agama yang bersih (dari syirik). Dan orang-orang yang mengambil pelindung selain Allah (berkata): Kami tidak menyembah mereka melainkan supaya mereka mendekatkan kami kepada Allah dengan sedekat-dekatnya. Sesungguhnya Allah akan memutuskan diantara mereka tentang mereka/apa yang mereka berselisih padanya. Sesungguhnya Allah tidak menunjuki orang-orang yang pendusta dan sangat ingkar". (Az-Zumar, 39 : 3).

2. Atas dasar falsafah dan ideologi ketuhanan ganda tersebut Al-Qur'an memberikan predikat; golongan musyrikin. Seperti tercantum dalam ayat ini:

لَمْ يَكُنِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِنْ أَهْلِ ٱلْكِتَٰبِ وَٱلْمُشْرِكِينَ مُنفَكِّينَ حَتَّىٰ تَأْتِيَهُمُ ٱلْبَيِّنَةُ = البينة ١ : ١ =

"Orang-orang kafir dari ahli Kitab dan orang-orang musyrik (mengatakan bahwa mereka) tidak akan meninggalkan (agamanya), sebelum datang kepada mereka bukti nyata". (Al-Baiyinah, 98 : 1).

ٱتَّبِعْ مَآ أُوحِىَ إِلَيْكَ مِن رَّبِّكَ لَآ إِلَٰهَ إِلَّا هُوَ وَأَعْرِضْ عَنِ ٱلْمُشْرِكِينَ = الأنعام ١٠٦ : ١ =

"Ikutilah apa yang telah diwahyukan kepaadamu dari Tuhanmu, tidak ada Tuhan selain Dia; dan berpalinglah dari orang-orang musyrik". (Al-An'am, 6 : 106).

Juga firman-Nya:

وَكَذٰلِكَ زَيَّنَ لِكَثِيرٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ قَتْلَ أَوْلٰدِهِمْ شُرَكَآؤُهُمْ لِيُرْدُوهُمْ وَلِيَلْبِسُوا عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَلَوْ شَآءَ اللّٰهُ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ = الأنعام ١٣٧ =

"Dan demikianlah pemimpin-pemimpin mereka telah menjadikan kebanyakan dari orang-orang yang musyrik itu memandang baik membunuh anak-anak mereka untuk membinasakan mereka dan untuk mengaburkannya bagi mereka agamanya. Dan kalau Allah menghendaki niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan". (Al-An'am, 6 : 137).

بَرَآءَةٌ مِنَ اللّٰهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عٰهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ = التوبة ١ =

"Inilah pernyataan pemutusan perhubungan daripada Allah dan Rasul-Nya (yang dihadapkan) kepada orang-orang musyrikin yang kamu (kaum Muslimin) telah mengadakan perjanjian (dengan mereka)". (Al-Bara-ah, 9 : 1).

مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَنْ يَعْمُرُوا مَسَٰجِدَ
ٱللَّهِ شَٰهِدِينَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِم بِٱلْكُفْرِ أُو۟لَٰٓئِكَ
حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ وَفِى ٱلنَّارِ هُمْ خَٰلِدُونَ

"Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan masjid-masjid Allah sedang mereka mengetahui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal didalam neraka". (Al-Bara-ah, 9 : 17).

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِنَّمَا ٱلْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ
فَلَا يَقْرَبُوا۟ ٱلْمَسْجِدَ ٱلْحَرَامَ بَعْدَ عَامِهِمْ هَٰذَا
وَإِنْ خِفْتُمْ عَيْلَةً فَسَوْفَ يُغْنِيكُمُ ٱللَّهُ مِن
فَضْلِهِۦٓ إِن شَآءَ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya orang-orang yang musyrik itu najis, maka janganlah

mereka mendekati Masjidil Haram sesudah tahun ini. Dan jika kamu khawatir menjadi miskin, maka Allah nanti akan memberikan kekayaan dari karunia-Nya, jika Dia menghendaki. Sesungguhnya Allah Mengetahui lagi Maha bijaksana". (Al-Bara-ah, 9 : 28).

هُوَ الَّذِىٓ أَرْسَلَ رَسُوْلَهُ بِالْهُدٰى وَدِيْنِ
الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّيْنِ كُلِّهِ وَلَوْ كَرِهَ
الْمُشْرِكُوْنَ = التوبة ٣٣ =

"Dialah yang telah mengutus Rasul-Nya (dengan membawa) petunjuk (Al-Qur'an) dan agama yang benar untuk dimenangkannya atas segala agama, walaupun orang-orang musyrik tidak menyukai". (Al-Bara-ah, 9 : 33).

3. Masyarakat musyrikin Makkah adalah penganut agama/millah Ibrahim asli budaya nenek moyang serta leluhur mereka. Al-Qur'an bisa diterima dalam batasan tidak secara utuh dan sempurna, juga tidak bertentangan dengan ideologi yang ada. Perhatikan ayat-ayat ini:

وَإِذَا قِيْلَ لَهُمُ اتَّبِعُوْا مَآ أَنْزَلَ اللّٰهُ قَالُوْا
نَتَّبِعُ مَآ أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ ءَابَآءَنَا أَوَلَوْ كَانَ

ءَابَآؤُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْـًٔا وَلَا يَهْتَدُونَ

"Dan apabila dikatakan kepada mereka ikutilah apa yang telah diturunkan Allah, mereka menjawab: Tidak; Tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami. (Apakah mereka akan mengikut juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk". (Al-Baqarah, 2 : 170).

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱتَّبِعُوا۟ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ قَالُوا۟
بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ ءَابَآءَنَآ وَلَوْ كَانَ
ٱلشَّيْطَـٰنُ يَدْعُوهُمْ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ

"Dan apabila dikatakan kepada mereka ikutilah apa yang telah diturunkan Allah. Mereka menjawab: (Tidak), tapi kami (hanya) mengikuti apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya. Dan apakah mereka akan mengikuti bapak-bapak mereka walaupun Syaithan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyala-nyala (neraka)"?. (Luqman, 31 : 21).

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ تَعَالَوْا۟ إِلَىٰ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ
وَإِلَى ٱلرَّسُولِ قَالُوا۟ حَسْبُنَا مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ

ءَابَآءَنَآ أَوَلَوْ كَانَ ءَابَآؤُهُمْ لَا يَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَلَا يَهْتَدُونَ = المائدة ١٠٤ =

"Dan apabila dikatakan kepada mereka marilah mengikuti apa yang diturunkan Allah dan mengikuti Rasul. Mereka menjawab; Cukuplah untuk kami apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya; Dan apakah mereka akan mengikuti juga nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak pula mendapat petunjuk"? (Al-Ma-idah, 5 : 104).

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ ءَايَاتُنَا بَيِّنَٰتٍ قَالَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَآءَنَا ٱئْتِ بِقُرْءَانٍ غَيْرِ هَٰذَآ أَوْ بَدِّلْهُ قُلْ مَا يَكُونُ لِيٓ أَنْ أُبَدِّلَهُۥ مِن تِلْقَآئِ نَفْسِيٓ إِنْ أَتَّبِعُ إِلَّا مَا يُوحَىٰٓ إِلَيَّ إِنِّيٓ أَخَافُ إِنْ عَصَيْتُ رَبِّي عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ = يونس ١٥ =

"Dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat Kami yang nyata, orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami berkata: Datangkanlah

Al-Qur'an yang lain dari ini, atau gantilah dia; Katakanlah: Tidaklah patut bagiku menggantinya dari pihak diriku sendiri.

Aku tidak mengikut kecuali apa yang diwahyukan kepadaku. Sesungguhnya aku takut jiku mendurhakai Tuhanku kepada siksa hari yang besar (kiamat)". (Yunus, 10 : 15).

4. Budaya dan seni yang berkembang adalah adat istiadat dan budaya jahiliyah (hobi minum-minuman keras, judi, pertumpahan darah, presex, dekadensi moral, sadisme dan lain sebagainya). Adanya kelompok/group wanita penari yang berstatus budak belian disebut kijan, merupakan makanan empuk penguasa dan pejabat. Praktek pedukunan yang disebut kahin, pembunuhan anak hidup-hidup, orientasi kehidupan materi dan kebanggaan adalah corak budaya yang mewarnai masyarakat musyrikin Makkah.

Perhatikan Firman Allah:

إِنَّ فِرْعَوْنَ عَلَا فِي الْأَرْضِ وَجَعَلَ أَهْلَهَا
شِيَعًا يَسْتَضْعِفُ طَائِفَةً مِنْهُمْ يُذَبِّحُ
أَبْنَاءَهُمْ وَيَسْتَحْيِي نِسَاءَهُمْ إِنَّهُ كَانَ
مِنَ الْمُفْسِدِينَ = القصص ، ٤ =

"Sesungguhnya Fir'aun telah berbuat sewenang-wenang dimuka bumi dan menjadikan penduduk berpecah belah, dengan menindas segolongan dari mereka, menyembelih anak laki-laki mereka dan membiarkan hidup anak-anak perempuan mereka; Sesungguhnya Fir'aun termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan". (Al-Qashahsh, 28 : 4).

يَدْعُوا۟ لَمَن ضَرُّهُۥٓ أَقْرَبُ مِن نَّفْعِهِۦ ۚ لَبِئْسَ ٱلْمَوْلَىٰ وَلَبِئْسَ ٱلْعَشِيرُ = الحج ١٣ =

"Ia menyeru sesuatu yang sebenarnya mudharatnya lebih dekat dari manfaatnya. Sesungguhnya yang diserunya itu adalah sejahat-jahat penolong dan sejahat-jahat kawan". (Al-Hajj, 22 : 13).

إِنَّمَا يُرِيدُ ٱلشَّيْطَٰنُ أَن يُوقِعَ بَيْنَكُمُ ٱلْعَدَٰوَةَ وَٱلْبَغْضَآءَ فِى ٱلْخَمْرِ وَٱلْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَعَنِ ٱلصَّلَوٰةِ ۖ فَهَلْ أَنتُم مُّنتَهُونَ = المائدة ٩١ =

"Sesungguhnya syaithan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara

kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjakan itu)". (Al-Ma-idah, 5 : 91).

وَكَذَٰلِكَ زَيَّنَ لِكَثِيرٍ مِّنَ الْمُشْرِكِينَ قَتْلَ أَوْلَٰدِهِمْ شُرَكَآؤُهُمْ لِيُرْدُوهُمْ وَلِيَلْبِسُوا عَلَيْهِمْ دِينَهُمْ وَلَوْ شَآءَ اللَّهُ مَا فَعَلُوهُ فَذَرْهُمْ وَمَا يَفْتَرُونَ = الأنعام ١٣٧ =

"Dan demikianlah pemimpin-pemimpin mereka telah menjadikan kebanyakan dari orang-orang musyrik itu memandang baik membunuh anak-anak mereka dan untuk mengaburkan bagi mereka agamanya. Dan kalau Allah menghendaki, niscaya mereka tidak mengerjakannya, maka tinggalkanlah mereka dan apa yang mereka ada-adakan". (Al-An'am, 6 : 137).

قَدْ خَسِرَ الَّذِينَ قَتَلُوا أَوْلَٰدَهُمْ سَفَهًا بِغَيْرِ عِلْمٍ وَحَرَّمُوا مَا رَزَقَهُمُ اللَّهُ افْتِرَآءً عَلَى اللَّهِ قَدْ ضَلُّوا وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

"Sesungguhnya rugilah orang yang membunuh anak-anak mereka karena kebodohan lagi tidak mengetahui, dan mereka mengharamkan apa yang Allah telah rezekikan kepada mereka dengan semata-mata mengada-adakan terhadap Allah. Sesungguhnya mereka telah sesat dan tidaklah mereka mendapat petunjuk". (Al-An'am, 6 : 140).

Firman Allah Swt.:

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا جَعَلْنَا حَرَمًا آمِنًا
وَيُتَخَطَّفُ النَّاسُ مِنْ حَوْلِهِمْ أَفَبِالْبَاطِلِ
يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَةِ اللَّهِ يَكْفُرُونَ = العنكبوت ٦٧ =

"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Kami telah menjadikan (negeri mereka) tanah suci yang aman, sedang manusia sekitarnya rampok-merampok. Maka mengapa (sesudah nyata kebenaran) mereka masih percaya kepada yang bathil dan ingkar kepada ni'mat Allah"? (Al-Ankabut, 29: 67).

B. PEMERINTAHAN MUSYRIKIN MAKKAH DITINJAU DARI ASPEK/FAKTOR POLITIK.

1. Al-Qur'an menyebut status kota Makkah dengan predikat; Ummul Qura yakni Ibu Kota atau Kota Metropolitan. Firman Allah:

وَهَٰذَا كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ مُبَارَكٌ مُّصَدِّقُ
الَّذِى بَيْنَ يَدَيْهِ وَلِتُنذِرَ أُمَّ الْقُرَىٰ
وَمَنْ حَوْلَهَا وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ يُؤْمِنُونَ
بِهِ وَهُمْ عَلَىٰ صَلَاتِهِمْ يُحَافِظُونَ ۞

"Dan ini Al-Qur'an adalah kitab yang telah Kami turunkan yang diberkahi memebenarkan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya. Agar kamu memberi peringatan kepada penduduk Ummul Qura (Makkah) dan orang-orang yang di luar lingkungannya. Orang-orang yang beriman kepada adanya kehidupan akhirat tentu beriman kepadanya (Al-Qur'an) dan mereka selalu memelihara shalatnya". (Ali-Imran, 6 : 92).

Di dalam kota tersebut terdapat sebuah istana, pintunya menghadap ke halaman Ka'bah, dibangun oleh Qusai salah seorang pemimpin Bani Quraisy, merupakan gedung Majlis Syura atau Dewan Musyawarah yang dikenal dengan nama; Darunnadwah. Ini adalah merupakan simbol protofipe nation state (cikal bakal suatu pemerintahan nasional).

Haekal penulis sejarah Muhammad Saw. dalam bukunya; **Hayatu Muhammad** mengatakan; Hampir mirip semacam republik sekarang. Dalam pemerintahan musyrikin Makkah ini, kelompok dominan atau Supra Struktur Politik ditangan golongan Bani Quraisy.

Penulis Indonesia ZA. Ahmad dalam bukunya "Membentuk Negara Islam" menyebutkan; "Mungkin dia mempunyai republik kata Jarji Zaidan suatu republik yang parlementer didalam bentuknya yang masih primitif. Dia belum mempunyai Kepala Negara, tidak pula mempunyai kedaulatan yang dijunjung. Walaupun begitu, dia sudah mempunyai bentuk-bentuk dan bingkai-bingkai pemerintahan yang teratur. Jika kita hendak memberinya nama, maka yang lebih tepat ialah suatu sistem Aristo Demokrasi pemerintahan kaum bangsawan yang diatur secara demokrasi dikalangan kaum bangsawan itu.

Dinyatakan selanjutnya, pemerintahan Quraisy Makkah memiliki 15 Kementrian antara lain; Departeman Dalam Negeri yang disebut Asynak (Diat) dan mencakup bidang kepolisian dipegang oleh Abu Bakar dari Bani Taim Bin Murrah. Departemen Luar Negeri yang disebut Sifarah dipegang oleh Umar Bin Khattab dari Bani Uday. Dewan Pertimbangan Agung atau Kementrian Kehakiman yang disebut Hukumah dipegang oleh Abi Thalib dari Bani Hasyim. Departemen Perdagangan yang disebut Qidah oleh Abu Sofyan Bin Harb dari Bani Umayah. Departemen Keuangan dan Kementerian Sosial yang disebut Rifadah dipegang oleh Haris Bin Amrin dari Bani Naufal. Kementerian Pertahanan dan Militer yang disebut Uqad (Urusan peperangan, pemegang bendera nasional ketika berangkat perang) dipegang oleh Amru Bin Ash dari Bani Umayah. Dewan Pimpinan Lembaga Musyawarah Darun Nadwah dan pengerahan militer dipegang oleh Khalid Bin Walid dari Bani Mahzum bin Murrah yang disebut

dengan istilah; Khaimah. Sekretariat Administratur Darun Nadwah oleh Aswada dari Bani Abdul Uzza.

Tentang dominasi kabilah Quraisy dikemukakan, dengan adanya perjanjian politik hilful fudhul yang terjadi tahun 595 M, kabilah Quraisy diserahi kepemimpinan dibidang politik pemerintah nasional Arab.

2. Hukum positif yang berlaku dalam masyarakat Musyrikin Makkah adalah hukum Non Wahyu atau hukum Hawahu/jahiliyah yang bersumber dari nilai-nilai asli leluhur bangsa sedang hukum yang bersumber wahyu ditolak. Perhatikan firman Allah; dalam Surat Al-Ma-idah ayat 50.

"Apakah hukum Jahiliyah yang mereka kehendaki dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang yakin"?

Selanjutnya Allah menegaskan dalam Surat Al-Baqarah ayat 170.

"Dan apabila dikatakan kepada mereka ikutilah apa yang telah diturunkan Allah, mereka menjawab; tidak; tetapi kami hanya mengikuti apa yang telah kami dapati dari perbuatan nenek moyang kami".

Demikian juga dalam surat Luqman ayat 21 dan surat Al-Ma-idah ayat 104, hukum yang mereka pakai adalah nilai-nilai yang digali dari nenek moyang sebagai kristalisasi nilai-nilai kebangsaannya.

3. Lembaga jahiliyah atau pemerintahan non wahyu, bukan saja menolak hukum wahyu dan membohongkannya, tapi juga memusuhi, bahkan berusaha menumpas keakar-akarnya terhadap setiap pembawa missi Risalah seperti firman Allah:

كَذَّبَتْ قَبْلَهُمْ قَوْمُ نُوحٍ وَالْأَحْزَابُ مِنْ بَعْدِهِمْ وَهَمَّتْ كُلُّ أُمَّةٍ بِرَسُولِهِمْ لِيَأْخُذُوهُ وَجَادَلُوا بِالْبَاطِلِ لِيُدْحِضُوا بِهِ الْحَقَّ فَأَخَذْتُهُمْ فَكَيْفَ كَانَ عِقَابِ = المؤمن ٥ =

"Sebelum mereka, kaum Nuh dan golongan-golongan yang bersekutu sesudah mereka telah mendustakan (rasul) dan tiap-tiap ummat telah merencanakan makar terhadap rasul mereka untuk menawannya dan mereka membantah dengan (alasan) yang bathil untuk melenyapkan kebenaran dengan yang bathil itu; karena itu Aku azab mereka. Maka betapa pedihnya azab-Ku". (Al-Mu'min, 40 : 5).

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِرُسُلِهِمْ لَنُخْرِجَنَّكُمْ مِنْ أَرْضِنَا أَوْ لَتَعُودُنَّ فِي مِلَّتِنَا فَأَوْحَىٰ إِلَيْهِمْ رَبُّهُمْ لَنُهْلِكَنَّ الظَّالِمِينَ ۝

"Orang-orang kafir berkata kepada Rasul-rasul mereka; Kami sungguh-sungguh akan mengusir kamu dari negeri kami atau kamu kembali kepada agama kami. Maka Tuhan mewahyukan kepada mereka; Kami

pasti akan membinasakan orang-orang yang zalim itu". (Ibrahim, 14 : 13).

"Dan ingatlah ketika orang-orang kafir (Quraisy) memikirkan daya upaya terhadapmu untuk menangkap dan memenjarakanmu atau membunuhmu. atau mengusirmu. Mereka memikirkan tipu daya dan Allah menggagalkan tipu daya itu. Dan Allah sebaik-baik Pembalas tipu daya". (Al-Anfal, 8 : 30).

4. Di dalam surat Al-Qashahsh ayat 4 diinformasikan oleh Allah tentang bentuk dan sistem pemerintahan birokrasi politik firaunisme/pemerintahan non wahyu dengan ciri-ciri antara lain; Diktatorisme, otoriter, politik de vide et impera atau politik belah bambu, adanya pemaksaan idilogi pembantaian generasi yang berbeda ideologi, sedang generasi yesmen mendapat tempat subur dan korupsi membudaya.

VI. STRATEGI/POLA DASAR PERJUANGAN MUHAMMAD DALAM MEMBENTUK MASYARAKAT ISLAM

A. MASYARAKAT ISLAM DAN EKSISTENSI LEMBAGA WAHYU/KHALIFAH.

Eksistensi dan keberadaan lembaga wahyu (lembaga kepemimpinan Allah dibumi) bagi ummat Islam adalah mutlak, suatu yang prinsipil dan mendasar dalam dinul Islam berdasarkan Qur'an sebagai berikut:

1. Kondisi ummat Islam/masyarakat Muslim sebelum adanya lembaga Risalah adalah dinilai dhalal (sesat) seperti tersebut dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ
رَسُولًا مِنْ أَنْفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ
وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُبِينٍ ۝

"Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus diantara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Al-Kitab dan Al-Hikmah. Dan sesungguhnya sebelum (kedatangan Nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata". (Ali-Imran, 3 : 164).

2. Lembaga Rasul (lembaga aparatur pemerintahan hukum Allah di bumi) adalah wadah/sarana beramal saleh atau beribadah (amar ma'ruf-nahyi munkar, shalat zakat). Keta'atan kepada Allah dan Rasul-Nya hanya bisa direalisir bila sudah terwujud lembaga ummat/lembaga pemerintahan Allah, sebagian mereka memimpin/menjadi pemimpin sebagian yang lain.

   Firman Allah dalam surat Al-Bara-ah, 9 ayat 71 menjelaskan:

   "Dan orang-orang yang beriman, lelaki-perempuan sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain".

   Mereka menyuruh mengerjakan yang ma'ruf mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan mereka ta'at kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana".

3. Ketaatan kepada Allah realisasinya dengan membuktikan keta'atan kepada Rasul-Nya (aparatur petugas Allah yang resmi dan syah sebagai lembaga pe-

merintahan Allah di bumi) perhatikan ayat 64, 80, 59 dari surat An-Nisa'.

4. Tidak mengakui/tidak ta'at atau menolak Lembaga Rasul/Ulil Amri (Lembaga pemerintahan Allah) hukumnya bukan saja membatalkan nilai amal bahkan dapat menggugurkan iman/aqidah seseorang. Perhatikan dengan teliti surat 4 ayat 65. Surat 24 ayat 47, surat 3 ayat 32, surat 47 ayat 33 dan surat 49 ayat 1 dan 2.
5. Dituntut secara mutlak adanya lembaga Ummat, karena kondisi disintegrasi ummat/ummat yang berpecah belah bergolong-golongan status hukumnya adalah musyrik dan diancam sangsi berat dengan azab, fitnah, kehinaan, karendahan serta kerusakan yang fatal di bumi (perhatikan firman Allah dalam surat; 30 ayat 31, 32, surat 6 ayat 159, surat 3 ayat 103, 104 dan 105, surat 3 ayat 112 dan surat 8 ayat 73).

6. Lembaga Rasul (lembaga kepemimpinan Allah dibumi) adalah suatu struktur Lembaga Pemerintahan wahyu yang berperan sebagai penyaksi/ syahid atas transaksi atau kontrak yang dilakukan manusia dengan khaliqnya Allah Swt. Firman Allah:

عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شُهَدَآءَ عَلَى النَّاسِ فَأَقِيمُوا الصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا الزَّكَوٰةَ وَاعْتَصِمُوا بِاللَّهِ هُوَ مَوْلَىٰكُمْ فَنِعْمَ الْمَوْلَىٰ وَنِعْمَ النَّصِيرُ = الحج ٧٨ =

"Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu. Dan begitu pula dalam Al-Qur'an ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia, maka dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kamu pada tali Allah. Dia adalah pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong". (Al-Hajj, 22 : 78).

إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَىٰ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَٰلَهُم بِأَنَّ لَهُمُ الْجَنَّةَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَيَقْتُلُونَ وَيُقْتَلُونَ وَعْدًا عَلَيْهِ حَقًّا فِي التَّوْرَىٰةِ وَالْإِنجِيلِ وَالْقُرْءَانِ وَمَنْ

أَوْفَىٰ بِعَهْدِهِۦ مِنَ ٱللَّهِ فَٱسْتَبْشِرُوا۟ بِبَيْعِكُمُ
ٱلَّذِى بَايَعْتُم بِهِۦ وَذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ

"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mu'min, diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah didalam Taurat, Injil dan Al-Qur'an. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kamu lakukan itu, dan itulah kemengan yang besar". (Al-Bara'ah, 9 : 111).

إِنَّآ أَرْسَلْنَٰكَ شَٰهِدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ۝

"Sesungguhnya Kami mengutus kamu sebagai saksi, pembawa berita gembira dan pemberi peringatan". (Al-Fath, 48 : 8).

إِنَّ ٱلَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ ٱللَّهَ
يَدُ ٱللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَن نَّكَثَ فَإِنَّمَا
يَنكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِۦ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَٰهَدَ

عَلَيْهُ ٱللَّهَ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا = الفتح ١٠ =

"Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepada kamu sesungguhnya mereka berjanji setia kepada Allah. Tangan Allah diatas tangan mereka, maka siapa-siapa yang melanggar janjinya niscaya akibat ia melanggar janji itu akan menimpa dirinya sendiri dan siapa-siapa menepati janjinya kepada Allah maka Allah akan memberinya pahala yang besar". (Al-Fath, 48 : 10).

لَقَدْ رَضِيَ ٱللَّهُ عَنِ ٱلْمُؤْمِنِينَ إِذْ يُبَايِعُونَكَ
تَحْتَ ٱلشَّجَرَةِ فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَنزَلَ
ٱلسَّكِينَةَ عَلَيْهِمْ وَأَثَٰبَهُمْ فَتْحًا قَرِيبًا.

"Sesungguhnya Allah telah ridha terhadap orang-orang mu'min ketika mereka berjanji setia kepadamu dibawah pohon, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam hati ,mereka lalu menurunkan ketenangan atas mereka dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat (waktunya)". Al-Fath, 48:10).

7. Dimaksudkan dengan Islam kaffah adalah, ummat Islam dalam kesatuan Komando Allah atau melembaga "ba'dhuhum auliyau ba'dhin" di dalam struktur lembaga Allah, dan nilai-nilai hak atau peneterapan

hukum wahyu dilaksanakan secara berproses. Firman Allah:

يَآأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ = البقرة ٢٠٨ =

"Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhannya, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaithan. Sesungguhnya syaithan itu musuh yang nyata bagimu". (2 : 208).

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْءَانُ جُمْلَةً وَاحِدَةً كَذَٰلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا = الفرقان ٣٢ =

"Dan orang-orang kafir berkata: Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja? Demikianlah, supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya kelompok demi kelompok". (Al-Furqan, 25 : 32).

وَقُرْءَانًا فَرَقْنَٰهُ لِتَقْرَأَهُۥ عَلَى ٱلنَّاسِ
عَلَىٰ مُكْثٍ وَنَزَّلْنَٰهُ تَنزِيلًا = الإسراء ١٠٦ =

"Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur (berproses) agar kamu membacakannya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian". (Bani Israil, 17 : 106).

8). Kecintaan Allah dan ampunan-Nya (maghfirah-Nya), hanya dapat dicapai oleh seseorang bila berada dan dalam proses keta'atan kepada lembaga aparatur Allah atau lembaga Rasul/Ulil Amri Minkum (lembaga pemerintahan wahyu di bumi). Firman Allah:

وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَٱلرَّسُولَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ مَعَ
ٱلَّذِينَ أَنْعَمَ ٱللَّهُ عَلَيْهِم مِّنَ ٱلنَّبِيِّـۧنَ
وَٱلصِّدِّيقِينَ وَٱلشُّهَدَآءِ وَٱلصَّٰلِحِينَ
وَحَسُنَ أُو۟لَٰٓئِكَ رَفِيقًا. ذَٰلِكَ ٱلْفَضْلُ مِنَ
ٱللَّهِ وَكَفَىٰ بِٱللَّهِ عَلِيمًا = النساء ٦٩-٧٠ =

"Dan siapa yang menta'ati Allah dan Rasul-Nya mereka itu akan bersama-sama dengan orang-orang yang dianugerahi ni'mat oleh Allah yaitu; Nabi-Nabi,

para siddiqien, orang-orang yang mati syahid dan orang-orang shaleh dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya. Yang demikian itu adalah karunia dari Allah dan Allah cukup mengetahui". (An-Nisa', 4 : 69 - 70).

B. LEMBAGA RASUL (LEMBAGA KEPEMIMPINAN ALLAH DI BUMI) ATAU LEMBAGA PEMERINTAHAN HUKUM WAHYU ADALAH LEMBAGA FURQAN/LEMBAGA YANG BERPOLA HIJRAH.

1. Dalam Islam hanya ada satu kedaulatan yang mutlak wajib diakui dan dita'ati. Kedaulatan yang Maha Tunggal tersebut adalah kedaulatan Allah Swt. Kedaulatan Allah di Planet bumi didelegasikan kepada manusia dalam bentuk Lembaga kerasulan atau lembaga khalifah (suatu lembaga pemerintahan yang berdasarkan wahyu). Setiap mu'min tidak dibenarkan mengakui adanya eksistensi kedaulatan pemerintahan diluar pemerintahan Allah karena mengakui keabsahan lembaga pemerintahan lain tersebut adalah musyrik mulkiyah. Hayati berulang-ulang surat 25, Al-Furqan ayat 2;

"Kepunyaan-Nya-lah kerajaan langit dan bumi dan Dia tidak mempunyai anak, tidak ada sekutu bagi-Nya, dalam kekuasaan-Nya dan Dia telah menciptakan segala sesuatu dan Dia menetapkan ukuran-ukurannya dengan serapi-rapinya".

"Dan katakanlah; Segala puji bagi Allah Yang tidak mempunyai anak dan tidak mempunyai sekutu dalam

kerajaan-Nya dan tidak mempunyai penolong untuk menjaganya dari kehinaan dan agungkanlah Dia dengan pengagungan yang sebesar-besarnya". (Bani Israil, 17 : 111).

2. Mengakui/ta'at/kerjasama dengan Lembaga pemerintahan atau negara selain lembaga pemerintahan Allah adalah gugur (batal) keimanan dengan sangsi murka Allah serta azab yang kekal di neraka. Perhatikan lagi ayat; 80 surat Al-Maidah:

"Kamu melihat kebanyakan dari mereka tolong menolong dengan orang-orang kafir (musyrik) sesungguhnya amat buruklah apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah kepada mereka; dan mereka akan kekal dalam siksaan".
"Sekiranya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi dan kepada apa yang diturunkan kepadanya (Nabi) niscaya mereka tidak akan mengambil orang-orang musyrikin itu menjadi penolong-penolong, tapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang fasik". (Al-Maidah, 5 : 81).

3. Konsisten/konsekwen kepada wahyu berarti penolakan secara total terhadap setiap bentuk pemerintahan jahiliyah musyrikin. Perhatikan lagi, Surat 6 ayat 106, surat 6 ayat 121:

"Dan janganlah kamu memakan binatang-binatang yang tidak disebut nama Allah ketika menyembelihnya. Sesungguhnya perbuatan yang semacam itu adalah

suatu kefasikan. Sesungguhnya syaitan itu membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu; dan jika kamu menuruti mereka sesungguhnya kamu tentulah menjadi orang-orang yang musyrik".

Kemudian perhatikan ayat 3 Surat A'raf dan sambungkan dengan ayat 199. Kemudian baca lagi ayat 29 surat ke 53 dan ayat 28 surat ke 18 serta ayat 94 surat ke 15.

4. Islam mengakui eksistensi bangsa, tapi tidak mengakui/menolak atau tidak membenarkan adanya kedaulatan Bangsa, karena sikap dan pendirian tersebut (mengakui keabsahan negara kebangsaan) adalah sikap jahiliyah.

Firman Allah:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ
وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ = الحجرات : ١٣ =

"Hai manusia sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku bangsa supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah

ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui Lagi Maha Mengenal". (Al-Hujurat, 49 : 13).

أَلَمْ تَعْلَمْ أَنَّ ٱللَّهَ لَهُۥ مُلْكُ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضِ يُعَذِّبُ مَن يَشَآءُ وَيَغْفِرُ لِمَن يَشَآءُ وَٱللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَىْءٍ قَدِيرٌ = المائدة : ٤٠ =

"Tidakkah kamu tahu sesungguhnya Allah-lah yang mempunyai kerajaan langit dan bumi, disiksa-Nya siapa yang dikehendakinya dan diampuni-Nya bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu". (Al-Ma-idah, 5 : 40).

5. Sikaf furqan atau hijrah adalah satu-satunya pola perjuangan menegakkan lembaga pemerintahan Allah dibumi, bukan dengan sistem pola demokrasi barat atau parlementer. Oleh karenanya lembaga Rasul (lembaga pemerintahan Allah) adalah lembaga yang berpola furqan atau hijrah (suatu struktur kelembagaan yang berdiri sendiri, terpisah dari struktur lembaga jahiliyah yang ada dan sedang berkuasa.

Perhatikan dengan teliti; Surat 60: 4, Surat 4: 140, Surat 4: 97, Surat 2: 256, Surat 2: 257, Surat 36: 16, Surat 5: 50, Surat 4: 80, Surat 9: 71.

C. LEMBAGA RASUL (LEMBAGA KEPEMIMPINAN ALLAH DI BUMI) ATAU LEMBAGA PEMERINTAHAN WAHYU DIBANGUN MELALUI TAHAPAN KESEJARAHAN PERIODE MAKIYAH DAN MADANIYAH.

1, Kehidupan di dunia berproses tingkat demi tingkat dan ini adalah sunnatullah dan tidak berubah. Perhatikan; 17: 77; 33: 62; 84: 19; 23: 12; 16; 7: 54; 10: 3 - 32: 4.

2. Kehidupan itu berproses sebagaimana wahyu Al-Qur'an diturunkan kebumi secara berproses dengan perkataan lain Al-Qur'an ditinjau dari aspek operasional diturunkan secara kronologis selama kurang lebih 23 tahun dalam dua kondisi yang berbeda yakni kondisi Makiyah dan kondisi Madaniyah. Dan ini adalah praktek Al-Qur'an versi Allah (bacaan Allah). lihat; 25: 32; 17: 106; 75: 16, 19.

3. Berdasarkan nuzululnya wahyu Al-Qur'an secara kronologis dari surat pertama Al-Alaq (5 ayat) atau disingkat Iqra' hingga surat terakhir al-Maidah ayat 3 disingkat al-yauma, maka lembaga Allah baik ditinjau secara struktural politik, militer dan penetrapan hukum, tumbuh dan dibangun secara bertahap dan berproses. Al-Qur'an menginformasikan globalisasi tahapan pembangunan negara Allah dibumi hingga khilafah fil ardi dengan istilah; amanu-hajaru- dan jahadu. Perhatikan ayat-ayat ini:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَهَاجَرُوا۟ وَجَٰهَدُوا۟ فِى سَبِيلِ
ٱللَّهِ بِأَمْوَٰلِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ أَعْظَمُ دَرَجَةً
عِندَ ٱللَّهِ وَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَآئِزُونَ = التوبة ٢٠ =

''Orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dijalan Allah dengan harta benda dan diri mereka adalah lebih tinggi derajatnya disisi Allah; dan itulah orang-orang yang mendapat kemenangan''. (Al-Bara'ah, 9 : 20).

فَٱسْتَجَابَ لَهُمْ رَبُّهُمْ أَنِّى لَآ أُضِيعُ عَمَلَ
عَٰمِلٍ مِّنكُم مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنثَىٰ بَعْضُكُم
مِّنۢ بَعْضٍ فَٱلَّذِينَ هَاجَرُوا۟ وَأُخْرِجُوا۟ مِن
دِيَٰرِهِمْ وَأُوذُوا۟ فِى سَبِيلِى وَقَٰتَلُوا۟
وَقُتِلُوا۟ لَأُكَفِّرَنَّ عَنْهُمْ سَيِّـَٔاتِهِمْ وَلَأُدْخِلَنَّهُمْ
جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ثَوَابًا مِّنْ
عِندِ ٱللَّهِ وَٱللَّهُ عِندَهُۥ حُسْنُ ٱلثَّوَابِ .

''Maka Tuhan mereka memperkenankan permohonannya (dengan berfirman) sesungguhnya Aku

tidak menyia-nyiakan amal orang-orang yang beramal diantara kamu, baik laki-laki atau perempuan (karena) sebagian kamu adalah turunan dari sebagian yang lain. Maka orang-orang yang berhijrah, yang diusir dari kampung halamannya, yang disakiti pada jalan-Ku, yang berperang dan yang dibunuh, pastilah akan Ku-hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pastilah Aku masukkan kedalam surga yang mengalir sungai-sungai diwabahnya, sebagai pahala disisi Allah. Dan Allah pada sisi-Nya pahala yang baik". (Ali Imran, 3 : 195).

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَٰهَدُوا بِأَمْوَٰلِهِمْ
وَأَنفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَوا وَّنَصَرُوٓا
أُولَٰٓئِكَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا
وَلَمْ يُهَاجِرُوا مَا لَكُم مِّن وَلَٰيَتِهِم مِّن شَيْءٍ
حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا وَإِنِ اسْتَنصَرُوكُمْ فِي
فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمُ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ
وَبَيْنَهُم مِّيثَٰقٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ
وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ
إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُن فِتْنَةٌ فِي الْأَرْضِ وَفَسَادٌ

كَبِيرٌ. وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَٰهَدُوا
فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ ءَاوَوا وَّنَصَرُوا أُولَٰئِكَ
هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ
كَرِيمٌ. وَالَّذِينَ ءَامَنُوا مِن بَعْدُ وَهَاجَرُوا
وَجَٰهَدُوا مَعَكُمْ فَأُولَٰئِكَ مِنكُمْ وَأُولُوا
الْأَرْحَامِ بَعْضُهُمْ أَوْلَىٰ بِبَعْضٍ فِي كِتَٰبِ
اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ = الأنفال ٧٢-٧٥ =

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin) mereka itu, satu sama lain lindung-melindungi. Dan terhadap orang-orang yang beriman tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu, dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. Adapun orang-orang yang kafir sebagian mereka men-

jadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai kaum muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu. Niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar. Dan orang-orang yang beriman dan berhijrah pada jalan Allah dan berjihad, dan orang-orang yang memberi tempat kediaman dan memberi pertolongan (kepada orang-orang muhajirin) mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman, mereka memperoleh ampunan dan rezeki (ni'mat) yang mulia. Dan orang-orang yang beriman sesudah itu, kemudian berhijrah dan berhijrah bersamamu maka orang-orang itu termasuk golonganmu (juga) orang-orang yang mempunyai hubungan kerabat itu sebagiannya lebih berhak terhadap sesamanya (daripada yang bukan kerabat) didalam Kitab Allah, Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala sesuatu". (Al-Anfal, 8 ayat 72 s/d 75).

وَمَا لَكُمْ أَلَّا تُنفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِلَّهِ
مِيرَاثُ السَّمَٰوَٰتِ وَالْأَرْضِ لَا يَسْتَوِي مِنكُم
مَّنْ أَنفَقَ مِن قَبْلِ الْفَتْحِ وَقَٰتَلَ أُولَٰئِكَ أَعْظَمُ
دَرَجَةً مِّنَ الَّذِينَ أَنفَقُوا مِن بَعْدُ وَقَٰتَلُوا وَكُلًّا
وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Dan mengapa kamu tidak menafkahkan (sebagian hartamu) pada jalan Allah padahal Allah-lah yang

mempusakai (mempunyai) langit dan bumi? Tidak sama diantara kamu orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang sebelum penaklukan (Makkah). Mereka lebih tinggi derajatnya daripada orang-orang yang menafkahkan (hartanya) dan berperang itu sesudah itu. Allah menjanjikan kepada masing-masing mereka (balasan) yang lebih baik.

Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Al-Hadid, 57 ; 10).

Dengan romantika kalah menang dalam perjalanan perjuangan mewujudkan lembaga Allah tersebut adalah suatu yang mesti terjadi karena itu sunnatullah sebagai suatu seleksi aqidah bagi si kafir (musuh Allah) dan Rasul-Nya. Perhatikan ayat-ayat Qur'an di bawah ini:

1. Surat Ali Imran ayat: 140 - 141 - 142 - 143 - 144 - 145 - 146 - 147.
2. Surat Ali Imran ayat: 153 - 154 - 155 - 156 - 157 - 158.
3. Surat Al-Ahzab ayat : 22 - 23 - 24.

Kesemua ayat itu menguji aqidah dan keyakinan Ummat Islam apakah mereka mampu atau mau melaksanakan proses amanu-hajaru dan jahadu.

4. Secara struktural lembaga kerasulan pada periodisasi Makiyah, ada dua (2) unsur kelembagaan yakni Eksekutif dan legislatif. Sebab ayat-ayat hukum dalam kondisi ini belum turun, kecuali pada periode Madaniyah ayat-ayat hukum tersebut turun. Maka struktur kelembagaan di sempurnakan dengan lembaga hukum (yudikatif), dan angkatan bersenjata.

Perhatikan ayat 64 surat 4, surat 42 ayat 38, surat 6 ayat 150. Kemudian perhatikan ayat Qur'an yang menyuruh kita mempersiapkan kekuatan:

وَأَعِدُّوا لَهُم مَّا اسْتَطَعْتُم مِّن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِن دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنفِقُوا مِن شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنتُمْ لَا تُظْلَمُونَ .

"Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya". (Al-Anfal, 8 : 60).

5. Status futuh (de facto) bagi lembaga Allah adalah bukan tujuan perjuangan, tapi ia adalah suatu tahapan yang mesti dicapai agar seluruh hukum wahyu dapat berlaku/diberlakukan secara sempurna. Lihat ayat 3 surat 5:

ٱلْيَوْمَ يَئِسَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ مِن دِينِكُمْ فَلَا تَخْشَوْهُمْ وَٱخْشَوْنِ ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا = المائدة ٣ =

"Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk mengalahkan agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Ku-sempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah kucukkupkan kepadamu ni'mat-Ku, dan telah Ku-Ridhai Islam itu jadi agama bagimu".

وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ مِنكُمْ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ لَيَسْتَخْلِفَنَّهُمْ فِى ٱلْأَرْضِ كَمَا ٱسْتَخْلَفَ ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ وَلَيُمَكِّنَنَّ لَهُمْ دِينَهُمُ ٱلَّذِى ٱرْتَضَىٰ لَهُمْ وَلَيُبَدِّلَنَّهُم مِّنۢ بَعْدِ خَوْفِهِمْ أَمْنًا يَعْبُدُونَنِى لَا يُشْرِكُونَ بِى شَيْـًٔا وَمَن كَفَرَ بَعْدَ ذَٰلِكَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ = النور ٥٥ =

"Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman diantara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan barangsiapa yang tetap kafir sesudah (janji) itu maka mereka itulah orang-orang yang fasiq". (Annur, 24: 55).

6. Peristiwa futuh yang terjadi pada tahun kedelapan hijrah tercatat, Muhammad dan pengikut-pengikutnya sudah siap dengan seperangkat struktur kelembagaan dan angkatan militer yang mapan dan solid. Ini merupakan suatu bukti sejarah bahwa pembentukan/pembangunan lembaga pemerintahan Allah di bumi harus berproses dari titik awal iqra' hingga alyauma, mencapai futuh. Perhatikan ayat di bawah ini:

وَنُرِيدُ أَن نَّمُنَّ عَلَى ٱلَّذِينَ ٱسْتُضْعِفُوا۟ فِى
ٱلْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ
ٱلْوَٰرِثِينَ = القصص ٥ =

"Dan Kami hendak memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu dan hendak menjadikan mereka pemimpin dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi)". (Al-Qashash, 28 : 5).

"Dan akan Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi dan Kami perlihatkan kepada Fir'aun dan Haman beserta tentaranya apa yang selalu mereka khawatirkan dari mereka itu". (Al-Qashash, 28 : 6).

Untuk lebih meyakinkan perhatikan ayat-ayat ini:

1. Surat 24 ayat 55
2. Surat 48 ayat 26 - 27 - 28 - 29
3. Surat 5 ayat 3.

Bahwa futuh, nasrun dan falah dicapai dengan perjuangan yang gigih bukan seperti yang disangka oleh sementara orang, kemenangan itu datang sendiri laksana durian jatuh dari pohonnya karena ditiup angin.

7. Supra struktur atau strategi elit dalam struktur lembaga pemerintahan Allah di bumi harus dipegang oleh kaum Muslimin atau orang beriman.

Perhatikan ayat ini:

إِنَّمَا وَلِيُّكُمُ ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥ وَٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَوٰةَ
وَهُمْ رَاكِعُونَ = المائدة ٥٥ =

"Sesungguhnya penolong/pemimpin kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, serta (seraya) mereka tunduk kepada Allah". (Al-Ma-idah, 5 : 55).

وَمَن يَتَوَلَّ اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَالَّذِينَ ءَامَنُوا
فَإِنَّ حِزْبَ اللَّهِ هُمُ الْغَٰلِبُونَ = المائدة ٥٦ =

"Dan siapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi pemimpinnya maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah/partai Allah/Hizballah itulah yang menang". (Al-Ma-idah, 5 : 56).

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ
اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ
أُوتُوا الْكِتَٰبَ مِن قَبْلِكُمْ وَالْكُفَّارَ أَوْلِيَآءَ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِن كُنتُم مُّؤْمِنِينَ = المائدة ٥٧ =

"Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu mengambil jadi wali/pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan (yaitu) diantara orang-orang yang telah diberi kitab sebelummu dan orang-orang yang kafir (orang-orang musyrik). Dan bertaqwalah kepada Allah jika kamu betul-betul orang-orang yang beriman". (Al-Ma-idah, 5 : 57).

Selanjutnya perhatikanlah ayat-ayat di bawah ini:

1. Surat ke 2 ayat 257
2. Surat ke 24 ayat 55
3. Surat ke 4 ayat 59
4. Surat ke 42 ayat 38
5. Surat ke 6 ayat 159
6. Surat ke 9 ayat 23
7. Surat ke 6 ayat 68.

VII. TINGKATKAN 5 WIBAWA

Dalam surat 63: 8, Allah menginformasikan, kekuatan itu bagi Allah, Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, untuk itu dalam rangka mengejar ketinggalan perlu kita meningkatkan 5 kewibawaan:

A. Wibawa Imamah/Pimpinan
B. Wibawa Ilmiyah/Ilmu
C. Wibawa Jasadiyah/Fisik
D. Wibawa Maliyah/Dana
E. Wibawa Quwwah/Posisi

A. Aqidah Islamiyyah
B. Jamaah dan shaf yang memiliki nizamiyah
C. Imamah yang istiqamah
D. Istitha'ah dan syaja'ah.

Ya Allah ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah.

Ya Allah ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'aflah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami, Engkau Penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir. (Al-Baqarah: 286).

Amin Ya Rabbal 'Alamin ....
Billah Fie Sabilil Haq. ....

BIODATA

Ohan Sudjana, lahir di Desa Tenjonagara Kecamatan Pacet Kewedanan Ciparay Bandung, 4 Agustus 1951, dibesarkan dilingkungan Madrasah Diniyyah Nunuk (1960) dan mengaji di Pesantren Cikujang asuhan K.H.A. Basuni 1964) di samping menyelesaikan pendidikan SMP Lemburawi (1968) dan PGAN Bandung (1972).

Pendidikan selanjutnya kursus tertulis Bahasa Arab di UNIS (1974) dan Fak. Hukum UNPAS Sukabumi (1985). Setelah mempelajari Wet Boek Van Strafrecht dan Burgelijke Wet Boek penulis mendalami Hukum Islam di Fak. Syariah IAIKHA Gunung Puyuh (1990) dan sekarang menjadi Dosen di Fak. Syari'ah. Penulis aktif memimpin Perguruan Islam yang diasuh oleh Majlis Pendidikan Syarikat Islam dan menjabat sebagai Direktur Madrasah Aliyah Parakansalak (1991) bersama almarhum H.M. CH. Ibrahim Presiden LT-SI,

penulis menjabat Wakil Sekjen LT-SI (1991) dan Ketua Departemen Penerangan Khazanatul Amwal (1990) menjadi pembina MT Al-Ikhwan Pulo Gadung (1990) menjadi Khatib di beberapa Kantor Pemerintah di Jakarta, membina Pondok Pesantren BPPI Bandung bersama K.H. Aos Firdaus (1991) mengikuti seminar di UI bersama Prof. Dr. Ismail Sunni tentang Dekrit 5 Juli 59 (1990) ikut seminar Bahasa Arab bersama Prof. Dr. Yus Badudu di IAIN Bandung (1991) membina berbagai pengajian harakah Islamiyyah di Sunangiri Jakarta, HMI Cilosari dan beberapa pengajian di Jawa dan Sulawesi.

Tulisannya tersebar di Mimbar Jumat Assalam Bandung, di Majalah Tempo, di Harian Inti Jaya, di Harian Bintang dan di Majalah Mangle. Yang telah dibukukan antara lain "Di Balik Sayup-sayup Suara Azan" (1982), "Liku-liku Perjuangan Syarikat Islam" (1984), "Tuntunan Saum" (1985), "Tuntunan Zakat" (1987), "Juklak Khazanatul Amwal" (1990), "Aqidah Akhlaq untuk SLTA" (1988), dan berbagai Khutbah Jum'at dan Idul Fitri/Adha. Dan terakhir buku "Fenomena Aqidah Islamiyah" (Berdasarkan Qur'an dan Sunnah) 1991.
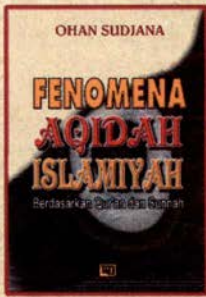
DAN Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang shaleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentausa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apapun dengan Aku. Dan siapa saja yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik. (Qs. An-Nur [24]:55)

Penerbit
MEDIA DA'WAH
Jl. Kramat Raya 45, Jakarta 10450
Telp. (021) 3190 1662, 315 3928, Faks. 315 3928